

EFEKTIVITAS STRATEGI *CONCEPT MAPPING* DAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR FIQIH PADA SISWA MTS TARBIYATUL ISLAM SOKO TUBAN

TESIS

OLEH:

LAYLI NUR AZIZAH

NIM. 200101210020



MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

EFEKTIVITAS STRATEGI *CONCEPT MAPPING* DAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR FIQIH PADA SISWA MTS TARBIYATUL ISLAM SOKO TUBAN

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Dua
Magister Pendidikan Agama Islam (M. Pd)

Tesis

Oleh:

Layli Nur Azizah
NIM. 200101210020

Pembimbing I

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

Pembimbing II

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010



MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Efektivitas Strategi *Concept Mapping* dan *Problem Based Learning* terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Fiqih pada Siswa MTs Tarbiyatul Islam Soko Tuban”, ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I,



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP. 196608251994031002

Pembimbing II,

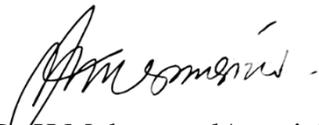


Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 19691020 2000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Efektivitas Strategi *Concept Mapping* dan *Problem Based Learning* terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Fiqih pada Siswa MTs Tarbiyatul Islam Soko Tuban", ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada 13 Juli 2022.

Dewan Penguji

Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 196009101989032001

Penguji I

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 197310022000031002

Ketua/Penguji II

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

Pembimbing I/Penguji

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

Pembimbing II/Sekretaris

Mengesahkan

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Layli Nur Azizah

NIM : 200101210020

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Efektivitas Strategi *Concept Mapping* dan *Problem Based Learning* terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Fiqih pada Siswa MTs Tarbiyatul Islam Soko Tuban

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian ataupun keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari dalam tesis ini ditemukan adanya unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Malang, 25 Agustus 2022

Hormat Saya,



Layli Nur Azizah
200101210020

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Persembahan

Dengan segala puji syukur kehadiran Allah SWT,
Saya persembahkan tesis ini kepada bapak serta ibuk saya,
Adik saya, dan juga suami saya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur terlimpahkan kepada Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Efektivitas Strategi *Concept Mapping* dan *Problem Based Learning* terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Fiqih pada Siswa MTs Tarbiyatul Islam Soko Tuban”. Shalawat serta salam tak lupa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Addinul Islam.

Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi bimbingan serta doa, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan proposal tesis ini dengan waktu yang telah Allah ridhoi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
3. Dr. Mohammad Asrori, S. Ag., M. Ag selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. H. Samsul Hady, M. Ag dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis.
5. Segenap dosen Magister Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan tulus.
6. Kepala sekolah, guru, staf dan siswa siswa MTs Tarbiyatul Islam yang telah mendukung penyusunan proposal tesis ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
7. Saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat serta doa yang tulus dalam penyelesaian proposal tesis ini.
8. Teman-teman seperjuangan MPAI yang selalu memberikan informasi dan motivasi dalam penyusunan proposal tesis ini.

9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari proposal tesis ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya, sehingga proposal tesis ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Malang, 25 Agustus 2022

Layli Nur Azizah

NIM. 200101210020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	d	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	dz	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	ds	غ	=	gh	ى	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) Panjang = û

C. Vocal Diftong

أُ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ORIGINALITAS PENELITIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xv
المخلص	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian	8
G. Originalitas Penelitian	8
H. Definisi Operasional.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kemandirian Belajar	16
1. Pengertian Kemandirian Belajar	16
2. Ciri-ciri Kemandirian Belajar	19
3. Faktor Kemandirian Belajar	21
B. Hasil Belajar Fiqih	22
1. Pengertian Hasil Belajar	22
2. Macam-macam Hasil Belajar	26
3. Mata Pelajaran Fiqih.....	28
C. <i>Concept Mapping</i>	31
1. Pengertian <i>Concept Mapping</i>	31
2. Langkah Penyusunan <i>Concept Mapping</i>	33
3. Kelebihan dan Kekurangan Pada <i>Concept Mapping</i>	34

D. <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	35
1. Pengertian <i>Problem Based Learning</i>	35
2. Desain Penerapan <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	39
3. Kelebihan dan Kekurangan <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	42
E. Efektivitas Strategi <i>Concept Mapping</i> dan <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Fiqih Siswa	44
F. Kerangka Berfikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
1. Pendekatan Penelitian	47
2. Desain Penelitian.....	47
B. Variabel Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Instrumen Penelitian	54
1. Instrumen Perlakuan.....	54
2. Instrumen Pengukuran	57
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	59
G. Prosedur Penelitian	64
H. Analisis Data	66
1. Analisis deskriptif	66
2. Uji Prasyarat	67
3. Uji Hipotesis	70
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	72
A. Tingkat Kemandirian dan Hasil Belajar	72
1. Tingkat Kemandirian Belajar Sebelum dan Sesudah Treatment	72
2. Tingkat Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Treatment.....	74
B. Uji Efektivitas Strategi <i>Concept Mapping</i> dan <i>Problem Based</i> Learning untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar.....	78
1. Uji Efektifitas Strategi <i>Concept Mapping</i> dan <i>Problem Based</i> <i>Learning</i> terhadap Kemandirian Belajar	78
2. Uji Efektifitas Strategi <i>Concept Mapping</i> dan <i>Problem Based</i> Learning terhadap Hasil Belajar.....	80
BAB V PEMBAHASAN	83
A. Tingkat Penerapan Strategi <i>Concept Mapping</i> dan <i>Problem Based</i> Learning terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar	83
B. Keefektifan Penerapan Strategi <i>Concept Mapping</i> dan <i>Problem</i> Based Learning terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar	88
BAB VI PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR RUJUKAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 Tabel Rancangan Penelitian	48
Tabel 3.2 Penskoran Skala Likert	51
Tabel 3.3 Tabel Kisi-kisi Kemandirian Belajar Siswa.....	58
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian	60
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Soal Pre-test Post-test	60
Tabel 3.6 Hasil Reliabilitas	62
Tabel 3.7 Analisis Deskriptif Hasil Belajar	65
Tabel 3.8 Analisis Deskriptif Kemandirian Belajar	66
Tabel 3.9 Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 3.10 Hasil Uji Homogenitas.....	68
Tabel 4.1 Nilai Pretest dan Posttest Kemandirian Belajar Siswa.....	71
Tabel 4.2 Nilai Pretest dan Posttest Hasil BELajar Kelas Eksperimen.....	74
Tabel 4.3 Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol	76
Tabel 4.4 Uji T Paired Kemandirian	78
Tabel 4.5 Paired Samples Test	78
Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Angket Kemandirian Belajar	79
Tabel 4.7 Hasil Uji T Independent Hasil Belajar	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	45
Gambar 4.1 Perbedaan Rata-rata Skor Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen.....	71
Gambar 4.2 Rata-rata Kemandirian Belajar.....	72
Gambar 4.3 Grafik Pretest Posttest Kelas Eksperimen.....	73
Gambar 4.4 Grafik Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	74
Gambar 4.6 Skor Rata-Rata Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	77
Gambar 4.5 hasil belajar kelas eksperimen dan kelas control	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil MTs Tarbiyatul Islam	100
Lampiran 2 RPP Kelas Eksperimen	102
Lampiran 3 RPP Kelas Kontrol	107
Lampiran 4 Soal Pretest	111
Lampiran 5 Angket Kemandirian	116
Lampiran 6 Nilai Pretst dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	119
Lampiran 7 Nilai Angket Kemandirian.....	122
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian	125
Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian	127
Lampiran 10 Biodata Penulis	128

ABSTRAK

Azizah, Layli Nur. 2022. *Efektivitas Strategi Concept Mapping dan Problem Based Learning terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Fiqih pada Siswa MTs Tarbiyatul Islam tahun ajaran 2021/2022*. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag dan (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Hasil Belajar, Problem Based Learning, Concept Mapping

Usaha mencapai tujuan pendidikan, dapat dilakukan dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk peserta didik, sehingga efektif dan efisien. Pembelajaran Fiqih yang menggunakan strategi *Problem Based Learning* akan lebih mudah jika materi dikelompokkan dalam konsep atau kelompok masing-masing, sehingga penggunaan concept mapping akan membantu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami dengan cepat materi yang disampaikan. Adapun pemilihan strategi concept mapping dan problem based learning memiliki tujuan yaitu strategi ini diharapkan mampu membentuk kemandirian pada diri peserta didik, serta memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih baik pada peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan desain *true experimental design* dan menggunakan jenis penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Partisipan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Tarbiyatul Islam. Jumlah partisipan penelitian ini 66 peserta didik. instrumen penelitian menggunakan *pre-test post-test* dan angket. Analisis data penelitian menggunakan uji *T independen* dan uji *T paired*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar diperoleh dari skor rata-rata *pre-test* 60.39, sedangkan pada *post-test* kemandirian belajar diperoleh skor rata-rata 104.24. Adapun untuk melihat tingkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan melihat nilai *pretest* yang memiliki nilai minimum 35 dan nilai maksimumnya yaitu 76. Sedangkan dalam *posttest* nilai minimumnya yaitu 66 dan nilai maksimumnya 88. Pada pengujian *paired T* didapatkan nilai Sig. $0.000 < 0.05$, sedangkan pada uji *independent T* didapatkan Sig. $0.000 < 0.05$ maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan mean yang signifikan antara data pretest dengan data posttest.

ABSTRACT

Azizah, Layli Nur. 2022. *The Effectiveness of Concept Mapping Strategies and Problem Based Learning on Self-reliance From Learning and Results From Learning Fiqih In Students Tarbiyatul Islam, 2021/2022*. The Magister of Islamic Education Program, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang. Advisor: (1) Dr. H.M. Samsul Hady, M.Ag and (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd

Key Words: Self-reliance of Learning, Result of Learning, Problem Based Learning, Concept Mapping

Efforts to achieve educational goals can be done by choosing the right learning strategy for students, so that it is effective and efficient. Fiqh learning that uses Problem Based Learning strategies will be easier if the material is grouped in their respective concepts or groups, so the use of concept mapping will help make it easier for students to quickly understand the material presented. The selection of concept mapping strategies and problem-based learning has a goal, namely that this strategy is expected to be able to form independence in students, as well as provide an increase in better learning outcomes for students.

This research uses a quantitative approach. The research method used is an experiment with a true experimental design design and using the Pretest-Posttest Control Group Design type of research. Participants in this study were students of class VIII MTs Tarbiyatul Islam. The number of participants in this study was 66 students. research instruments use pre-test post-test and questionnaire. Analysis of research data using independent T-test and paired T-test.

The results showed that the level of learning independence was obtained from the average pre-test score of 60.39, while in the post-test learning independence obtained an average score of 104.24. As for seeing the level of student learning outcomes, it can be done by looking at the pretest score which has a minimum score of 35 and the maximum score is 76. While in the posttest the minimum value is 66 and the maximum value is 88. In the paired T test, a Sig value was obtained. $0.000 < 0.05$, while in the independent T test, Sig was obtained. $0.000 < 0.05$ then it can be said that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is a significant mean difference between the pretest data and the posttest data.

الملخص

عزيزة، ليلي نور. ٢٠٢٢. فعالية استراتيجية رسم خرائط المفاهيم والتعلم القائم على حل المشكلات لاستقلالية الطلاب ونتائج تعلم الفقه على الطلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية تربية الإسلام السنة الدراسية ٢٠٢١/٢٠٢٢. برنامج الدراسية الماجستير لتعليم الدينية الإسلامية، دراسة العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية مولنا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: (١) الدكتور الحاج محمد شمش الهادي الماجستير والمشرفة: (٢) الدكتورة إيسا نور واحيوني الماجستير.

الكلمة الرئيسية: استقلالية، نتائج التعلم، التعلم القائم على حل المشكلات، رسم خرائط المفاهيم

يمكن بذل الجهود لتحقيق الأهداف التعليمية من خلال اختيار استراتيجية التعلم المناسبة للطلاب ، بحيث تكون فعالة وكفؤة. سيكون التعلم الفقه الذي يستخدم استراتيجيات التعلم القائم على حل المشكلات أسهل إذا تم تجميع المواد في مفاهيمها أو مجموعاتها الخاصة ، وبالتالي فإن استخدام رسم خرائط المفاهيم سيساعد في تسهيل فهم الطلاب للمواد المقدمة بسرعة. إن اختيار استراتيجيات رسم خرائط المفاهيم والتعلم القائم على حل المشكلات له هدف ، وهو أنه من المتوقع أن تكون هذه الاستراتيجية قادرة على تكوين الاستقلال لدى الطلاب ، بالإضافة إلى توفير زيادة في نتائج التعلم الأفضل للطلاب.

يستخدم هذا البحث مدخل البحث الكمي. طريقة البحث المستخدمة هي طريقة تجريبية باستخدام تصميم تجريبي حقيقي ويستخدم نوع البحث تصميم مجموعة التحكم قبل الاختبار البعدي. المشتركون في هذا البحث هم الطلاب الفصل الثامن المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية تربية الإسلام. وعدد المشتركون الذين ستتعلمهم الباحثة يعني ٦٦ الطلاب. وأداة جمع البيانات باستخدام الاختبار القبلي والاختبار اللاحق والاستبيان. تحليل بيانات البحث باستخدام اختبار ت المستقل واختبار ت المقترن.

تدل نتائج هذا البحث أن طبقة استقلالية التعلم تنال من متوسط الدرجة ل اختبار أولي ٦٠. وأما في

الاختبار اللاحق ينال متوسط الدرجة ١٠٤,٢٤. وأما فيما يتعلق برؤية مستوى مخرجات تعلم الطلاب ، فيمكن إجراؤها من خلال النظر إلى درجة الاختبار القبلي التي لها قيمة دنيا ٣٥ والقيمة القصوى هي ٧٦. بينما في

الاختبار البعدي ، الحد الأدنى للقيمة هو ٦٦ والحد الأقصى هو ٨٨. في اختبار ت المقترن توجد الدلالة

$0,000 > 0,05$ ، فيمكن أن يقال أن فرضية العدم مرفوضة وفرضية البديلة مقبولة، بمعنى موجود اختلافات كبيرة في المتوسط بين بيانات الاختبار القبلي وبيانات الاختبار البعدي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia memiliki berbagai macam permasalahan, dimana hal itu memberikan pengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Lemahnya proses pembelajaran menjadikan salah satu masalah yang dihadapi, sehingga kualitas Pendidikan yang rendah tidak bisa terelakkan. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya pembaharuan yang dapat dimulai dengan pembaharuan kurikulum, model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan juga media pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang pada awalnya berpusat pada guru dapat menjadi pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat berpusat pada peserta didik yang menghasilkan output berkualitas. Perubahan-perubahan yang dilakukan memiliki tujuan untuk menyokong tujuan Pendidikan. Adapun tujuan dan fungsi Pendidikan yang tercantum dalam pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, h.3

Untuk mencapai tujuan Pendidikan, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan. Dimana hal tersebut mampu menambah kesuksesan proses pembelajaran. Adapun pendapat Anderson mengungkapkan bahwa pembelajaran sains abad 21 idealnya diarahkan pada empat komponen yakni (1) *communication*, (2) *collaboration*, (3) *critical thinking and problem solving*, dan (4) *creativity and innovation*. Pada Kurikulum 2013 dinyatakan secara eksplisit untuk menggunakan metode atau strategi berbasis konstruktivistik yang melibatkan pendekatan saintifik, diantaranya yaitu *problem Based Learning (PBL)*, *Project Based Learning (PjBL)*, dan *Discovery Learning dan Inquiry*.²

PBL adalah strategi pembelajaran yang ideal untuk memenuhi tujuan pendidikan abad ke-21 karena mencakup keempat komponen tersebut. PBL merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan harus dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang secara simultan dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran. Pelaksanaan PBL terdiri atas lima sintaks yaitu 1) orientasi permasalahan, 2) mengorganisasi siswa, 3) investigasi mandiri dan kelompok,

² Ifah saraswati, "Efektivitas Model Problem Based Learning berbantuan Concept Mapping pada Kemampuan Analisis Siswa SMA Materi Sistem Imun" Skripsi (UNNES,2018), h. 1

4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.³

Pada pembelajaran Fiqih, pemecahan masalah akan lebih mudah jika materi dikelompokkan dalam konsep atau kelompok masing-masing, sehingga penggunaan *concept mapping* memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami dengan cepat materi yang disampaikan. Adapun *Concept mapping* (peta konsep) merupakan strategi belajar yang efektif karena dapat menyajikan struktur konsep serta mengidentifikasi kesalahpahaman konsep atau miskonsepsi materi oleh siswa. Peta konsep dapat digunakan untuk membantu siswa memecahkan masalah dan mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki siswa. Peta konsep juga dapat digunakan untuk menguatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap materi atau informasi yang sudah diketahui.⁴

Penerapan strategi *problem based learning* dan *concept mapping* diharapkan mampu membentuk kemandirian pada diri peserta didik, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik meningkat. Adanya Kemandirian menunjukkan kepercayaan pada diri sendiri untuk mampu menyelesaikan suatu persoalan tanpa bergantung dari orang lain. Seorang individu yang dikatakan mandiri yaitu individu yang dapat berdiri sendiri, dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya.

³ Muslim Ibrahim dan M. Nur. *Pembelajaran Bermasalah*, (Surabaya: Uni Press, 2000), h. 3.

⁴ Ery Fitriani, "Efektifitas Penggunaan Peta Konsep dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Pada Materi Pokok Suku Banyak", (Skripsi Pendidikan Matematika, IAIN Walisongo, Semarang, 2011).

Kemandirian belajar bukan berarti belajar seorang diri tanpa bantuan orang lain melainkan belajar dengan inisiatif sendiri, dengan ataupun tanpa bantuan orang di sekitarnya dan mampu mengambil keputusan untuk memenuhi kebutuhan belajarnya.⁵

Untuk mewujudkan pembelajaran yang mandiri peserta didik perlu memiliki *self regulated learning* atau kemandirin belajar. Kemandirian belajar dapat membantu peserta didik dalam pencapaian pemecahan masalah yang di hadapi. Kemandirian belajar yang dimaksudkan adalah kemampuan pengaturan diri peserta didik dalam proses belajar untuk mencapai tujuan. Pengaturan diri dalam belajar ini meliputi tiga macam strategi yaitu strtegi regulasi kognitif (*regulation of cognition*), strategi regulasi motivasi (*regulation of motivation*), dan strategi regulasi perilaku (*regulation of behavior*).⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MTs Tarbiyatul Islam yaitu bapak Mudjayin dan Bapak Hadi Masruri pada tanggal 14 Desember 2021 terhadap permasalahan yang terjadi bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik memiliki kekurangan dalam hal kemandirian belajar. Dimana hal ini disebabkan peserta didik yang nyaman akan strategi yang berpusat pada guru. Permasalahan ini menyebabkan peserta didik hanya memperoleh informasi hanya dari buku dan pendidik saja, sehingga menjadikan peserta didik kurang aktif mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya minat baca dan

⁵ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovativ*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 131.

⁶ Amaliyah F, Sukestiyarno, YL, Dan Asikin. M, “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Self Directed Learning Berbantuan Modul Pada Wacana Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah”, *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, (2019), h. 627.

semangat belajar karena pengaruh negatife dari dalam diri peserta didik menumbuhkan rasa malas untuk memecahkan masalah dan tidak mau berfikir secara mandiri. Selain itu diperlukannya strategi baru dikarenakan pemahaman yang dimiliki siswa tergolong rendah, bisa jadi Ketika ujian hasil ujian siswa diatas KKM, akan tetapi Ketika diberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran siswa tidak memahami apa yang telah dipelajari sebelumnya. Kegelisahan peneliti ini muncul akibat strategi yang tidak variative yang kemudian menimbulkan ketidak pahaman siswa terhadap materi, diperoleh dari hasil pretest yang diberikan oleh peneliti. Pemilihan kelas VIII sebagai kelas eksperimen yaitu dikarenakan menurut guru mata pelajaran Fiqih, siswa kelas VIII memiliki kemandirian belajar yang kurang jika dibandingkan dengan kelas diatasnya, selain itu mereka memiliki karakteristik yang unik sehingga peneliti terdorong untuk melaksanakan eksperimen pada kelas tersebut. Adapun pemilihan strategi *concept mapping* dan *problem based learning* memiliki tujuan yaitu strategi ini diharapkan mampu membentuk kemandirian pada diri peserta didik, serta memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih baik pada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena yang penulis paparkan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Strategi *Concept Mapping* dan *Problem Based* terhadap Kemandirian dan Hasil Fiqih pada Siswa MTs Tarbiyatul Islam tahun ajaran 2021/2022”

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang diatas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemandirian dan hasil belajar Fiqih sebelum dan sesudah treatment pada siswa MTs Tarbiyatul Islam Soko Tuban?
2. Bagaimana efektivitas strategi *concept mapping* dan *problem based learning* terhadap kemandirian dan hasil belajar Fiqih pada siswa MTs Tarbiyatul Islam Soko Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Dari paparan rumusan masalah diatas penulis mendapatkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kemandirian dan hasil belajar sebelum dan sesudah treatment siswa MTs Tarbiyatul Islam Soko Tuban.
2. Untuk mengetahui efektivitas strategi *concept mapping* dan *problem based learning* terhadap kemandirian dan hasil belajar Fiqih pada siswa MTs Tarbiyatul Islam Soko Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi beberapa pihak sebagai berikut:

3. Manfaat Teoritis

Penerapan strategi *concept mapping* dan *problem based learning* diharapkan dapat menjadi strategi yang efektif dalam

pembelajaran Fiqih terutama pada materi ketentuan makanan halal dan haram.

4. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi untuk beberapa pihak yaitu:

a. Sekolah

Adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh lembaga pendidikan yang diteliti untuk sumber informasi dan inovasi serta sebagai bahan pertimbangan dalam pemecahan permasalahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran terutama pada penerapan strategi pembelajaran Fiqih.

b. Peserta Didik

Dari penelitian ini peserta didik diharapkan dapat mengikuti ketentuan yang berlaku di sekolah secara maksimal agar dapat membantu proses pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

c. Penelitian Selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi peneliti yang menghadapi permasalahan yang sama.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara pada rumusan masalah penelitian yang digunakan untuk menguji suatu penelitian. Berikut merupakan hipotesis pada penelitian ini:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh strategi *concept mapping* dan *problem based learning* terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa MTs Tarbiyatul Islam Tahun ajaran 2021/2022.
2. H_a : Ada pengaruh strategi *concept mapping* dan *problem based learning* terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa MTs Tarbiyatul Islam Tahun ajaran 2021/2022.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi permasalahan dalam penelitian yang akan dilaksanakan, maka perlu adanya batasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

1. Subyek Penelitian : Siswa Kelas VIII MTs Tarbiyatul Islam.
2. Obyek Penelitian : Strategi *concept mapping* dan *problem based learning* terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa MTs Tarbiyatul Islam Tahun ajaran 2021/2022
3. Tempat Penelitian : MTs Tarbiyatul Islam.
4. Waktu Penelitian : Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022
5. Bidang Ilmu : Fiqih

G. Originalitas Penelitian

Berdasarkan pencarian yang peneliti lakukan dan beberapa informasi dari berbagai sumber seperti referensi yang ada di perpustakaan, media internet dan lain sebagainya. Peneliti akan memaparkan perbedaan dan persamaan dari penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini peneliti lakukan agar terhindar dari pengulangan

kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi apa saja yang membedakan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang terdahulu tersebut, sebagai berikut:

Tesis, Rizalul Mukminin, (2017). Program Magister Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Lampung Timur”. Hasil penelitian ini yaitu penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan melalui tahapan-tahapan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak telah dilakukan dengan cukup efektif.

Jurnal, Ani Susilowati, (2018). Judul penelitiannya yaitu “Pengaruh *Problem Based Learning* terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD”. Penelitian ini bertujuan untuk melibatkan siswa dalam belajar memecahkan suatu permasalahan yang relevan dengan materi atau permasalahan yang ada disekitar siswa. Hasilnya diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang nyata. Siswa juga dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri dengan cara mencari informasi-informasi melalui sumber-sumber yang relevan untuk memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah Non-equivalent Control

Group Pretes-Postes Design. Sebelum dilakukannya treatment siswa yang tuntas hanya 48%. Setelah dilakukannya treatment dengan menggunakan model Problem Based learning mengalami peningkatan, menjadi 86,96% siswa yang memiliki prestasi belajar diatas rata-rata. Berdasarkan penelitian tersebut penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.

Skripsi, Nur Afifatul Hasanah, (2020). Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil pada penelitian ini adalah a) kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran fiqih antara lain bahan pelajaran yang dipilih harus mengandung konflik, bahan pelajaran yang dipilih harus bersifat familiar atau sudah sering diketahui oleh siswa, bahan pelajaran yang dipilih harus mendukung kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa, bahan pelajaran yang dipilih juga harus sesuai dengan minat siswa sehingga siswa merasa penting untuk dipelajari. b) Langkah-langkah yang diterapkan dalam strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran fiqih antara lain menjelaskan tujuan pembelajaran, membagi kelompok, membimbing siswa dalam kegiatan

kelompok, menyajikan hasil diskusi kelompok, mengevaluasi hasil diskusi siswa.

Jurnal, Eka Candra, Ika Kurniawati, Ferry Ferdianto, (2019). Judul penelitiannya adalah “Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Model Problem Based Learning (pbl)”. Hasil penelitiannya yaitu angket kemandirian belajar siswa dari rata-rata setiap indikator diperoleh persentase tertingginya adalah 80,83% dengan indikator “Kepercayaan diri” termasuk dalam kriteria sangat baik, kemudian untuk indikator terendah diperoleh pada indikator pertama “Tidak tergantung terhadap orang lain” dengan persentase 77,53% dengan kategori baik.

Skripsi, Shinta Apriyani, (2018). Program Sarjana Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Pengaruh Problem Based Learning Disertai Peta Konsep terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Afektif Peserta Didik Kelas X SMA”. Hasil dari penelitian ini yaitu analisis data, diperoleh hasil hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena hasil analisis uji $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, dengan hasil diperoleh kemampuan berpikir kritis $0,00 < 0,05$ dan afektif $0,01 < 0,05$. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ada pengaruh *problem based learning* disertai peta konsep terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X SMA, dan (2) Ada pengaruh *problem based learning* disertai peta konsep terhadap afektif peserta didik kelas X SMA.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Tesis, Rizalul Mukminin, (2017), Efektivitas Penggunaan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Lampung Timur.	Dalam penelitian ini sama-sama meneliti PBL.	Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.	Penelitian ini memiliki variabel X_1 (<i>concept mapping</i>) X_2 (<i>Problem Based Learning</i>) Y_1 (Kemandirian belajar) Y_2 (Hasil Belajar) sedangkan mata pelajaran yang diteliti yaitu Fiqih. Penelitian ini dilakukan di MTs Tarbiyatul Islam tahun ajaran 2021/2022.
2.	Jurnal, Ani Susilowati, (2018). Pengaruh <i>Problem Based Learning</i> terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD.	Memiliki persamaan pada variabel PBL dan kemandirian belajar.	Penelitian ini dilakukan pada jenjang SD yaitu pada kelas 5.	
3.	Skripsi, Nur Afifatul Hasanah, (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji Tahun Pelajaran 2019/2020.	Penelitian ini sama-sama meneliti penerapan strategi PBL dan juga pada mata pelajaran yang sama yaitu Fiqih.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berjenis studi kasus.	
4.	Jurnal, Eka Candra, Ika Kurniawati, Ferry Ferdianto, (2019). Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Model Problem Based Learning (PBL).	Sama-sama meneliti kemandirian belajar dan PBL.	Penelitian ini hanya meneliti strategi PBL saja.	
5.	Skripsi, Shinta Apriyani, (2018). Pengaruh Problem Based Learning Disertai Peta Konsep terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Afektif Peserta Didik Kelas X SMA	Penelitian ini meneliti PBL dan Peta Konsep.	Penelitian ini variabel Y_1 nya yaitu berpikir kritis, sedangkan Y_2 nya yaitu afektif.	

Berdasarkan berbagai literatur yang ada baik dari penelitian terdahulu, jurnal dan tesis yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan yang telah dikaji oleh peneliti saat ini, tentang strategi *concept mapping* dan *problem based learning* terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar belum ada yang sama persis dengan judul yang peneliti teliti. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Strategi *Concept Mapping* dan *Problem Based Learning* terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Fiqih Siswa Mts Tarbiyatul Islam tahun ajaran 2021/2022”.

H. Definisi Operasional

Dibawah ini merupakan rumusan definisi operasional dari variabel penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

5. *Concept Mapping*

Suatu konsep yang disajikan berupa kaitan-kaitan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi. Konsep-konsep tersebut dikaitkan dengan kata-kata tertentu sehingga akan saling keterkaitan.

6. *Problem Based Learning*

Pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

7. Kemandirian Belajar

Suatu sikap yang dimiliki individu untuk belajar dengan inisiatif sendiri dalam upaya menginternalisasi pengetahuan tanpa tergantung atau mendapat bimbingan langsung dari orang lain. Indikator sikap kemandirian belajar, yaitu: a) Ketidaktergantungan terhadap orang lain, b) Memiliki kepercayaan diri, c) Berperilaku disiplin, d) Memiliki rasa tanggung jawab, e) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan f) Melakukan kontrol diri. Adapun alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrument angket yang akan disebarkan peneliti kepada peserta didik untuk mengetahui kemandirian belajar pada peserta didik.

8. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar siswa mencakup tiga aspek, yaitu: a) aspek kognitif, b) aspek afektif, dan c) aspek psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar fiqih diambil dari nilai post-test yang dilakukan oleh peneliti. Adapun instrument penelitiannya yaitu melalui instrument test yang berupa pre-test dan post-test.

Berdasarkan pemaparan beberapa variabel diatas, peneliti ingin memberikan konsistensi pemahaman mengenai variabel yang akan

dikaji dalam proposal penelitian ini, sehingga apa yang ingin diteliti dan dipahami oleh pembaca memiliki alur pemikiran yang sejalan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar berasal dari kata mandiri yang memiliki arti berdiri sendiri, yang mana hal ini diartikan sebagai keadaan yang memungkinkan seseorang untuk mengatur serta mengarahkan dirinya sesuai dengan tingkat perkembangannya.⁷ Dimana seorang siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat diamati secara langsung melalui sikap dan perilakunya.

Istilah kemandirian menunjukkan akan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain.⁸ Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat berdiri sendiri, dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan dimana ia berada.

Hal terpenting dalam proses belajar mandiri ialah melihat peningkatan kemampuan dan ketrampilan siswa dalam proses belajar mengajar tanpa bantuan orang lain.⁹ Dalam belajar mandiri siswa akan

⁷ Rita Ningsih, "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Matematika", *Jurnal Formatif* 6 tahun 2016, h. 75

⁸ Eti Nurhayati, *Op. Cit*, h. 131

⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi kedua*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) h. 355

berusaha sendiri memahami isi pelajaran, jika mendapat kesulitan barulah siswa mendiskusikannya dengan guru.

Kemandirian belajar menurut Mujiman adalah kegiatan belajar aktif yang di dorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar yang dilakukan oleh pembelajar sendiri.¹⁰ Dalam pengertian ini kemandirian belajar sebagai usaha pembelajar untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu.

Dalam hal ini kemandirian dalam belajar yang diungkapkan oleh Setiyadi dan Utama memiliki arti bukan berarti siswa belajar sendiri, akan tetapi siswa belajar dengan inisiatifnya sendiri tanpa paksaan dari siapapun. Seorang siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mampu bekerja secara individu maupun kelompok dan berani mengemukakan gagasan atau ide yang dimiliki ungkap Kurniawan & Malang.¹¹ Adapun kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar yang menekankan pada kemandirian siswa

¹⁰ Eti Nurhayati, *Op.Cit*, h.141

¹¹ Gusnita, Melisa, Hafizah Delyana, "Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq)", *Jurnal BSIS Vol 3 No 2 April 2021*, h. 287

tidak berarti terlepas sama sekali dengan pihak lain bahkan dalam hal-hal tertentu siswa dimungkinkan untuk meminta bantuan guru atau teman yang dianggap dapat membantu. Siswa mendapatkan bantuan dari guru atau teman tetapi bukan berarti harus bergantung kepada mereka. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-mukminun ayat 62 yang berbunyi:

وَلَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَلَدِينَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ ۗ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianiaya”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu beban di atas kemampuannya sendiri tetapi Allah Maha Tahu dengan tidak memberi beban individu melebihi batas kemampuan individu itu sendiri karena itu individu khususnya siswa dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak bergantung pada orang lain.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang didorong oleh niat dalam diri peserta didik untuk menguasai suatu kompetensi serta dapat menentukan sendiri sumber belajarnya, dapat menentukan cara belajarnya sesuai dengan kebutuhan baik belajar sendiri maupun dengan orang lain, serta mampu menyelesaikan dengan baik setiap tugas yang diberikan padanya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

2. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Seorang peserta didik yang mandiri dalam belajar hendaknya bisa berfikir secara kritis, dapat bertanggung jawab pada tindakannya, tidak terpengaruh pada orang lain, selalu bekerja keras, dan tidak menggantungkan diri pada orang lain. Adapun ciri kemandirian belajar merupakan salah satu faktor pembentuk kemandirian pada diri peserta didik.

Ciri kemandirian belajar menurut pendapat Chabib Thoha dalam Prayuda dijelaskan sebagai berikut:¹²

- a. Mampu berfikir secara kritis, kreatif, dan inovatif.

Seseorang yang mampu berfikir kritis, kreatif dan inovatif terhadap segala sesuatu yang datang dari luar dirinya, mereka tidak segera menerima begitu saja dari orang lain tanpa dipikirkan terlebih dahulu segala kemungkinan yang akan timbul, tetapi mampu memberikan suatu gagasan baru.

- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain

Seseorang yang dikatakan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain adalah orang yang mampu membuat keputusan secara bebas tanpa memikirkan orang lain ataupun terpengaruh oleh orang lain dan percaya diri dalam mengambil suatu tindakan.

- c. Tidak lari atau menghindari masalah

¹² Prayuda Reza, "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA", Artikel Penelitian Universitas Tanjungpura Pontianak, 2014, h. 11

Seorang yang mandiri tidak lari atau menghindari masalah dimana secara emosional berani menghadapi masalah tanpa bantuan orang lain.

d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam

Seorang yang mandiri memiliki pertimbangan dalam menilai masalah secara intelegen dan mampu menyeimbangkannya antara perasaan dan pikiran.

e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain

Seorang dikatakan mandiri adalah apabila menjumpai masalah dan berusaha memecahkan masalah tersebut oleh dirinya.

f. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan keidisiplinan

Orang yang mandiri memiliki perasaan aman dan percaya diri dalam mengajukan pendapat yang berbeda dengan orang lain.

g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan

Seseorang dikatakan mandiri jika mampu bekerja keras dan bersungguh-sungguh agar memperoleh hasil.

h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri

Dalam melakukan segala tindakan seseorang yang mandiri akan selalu bertanggung jawab atau siap menghadapi resiko atau konsekuensi dari tidankannya.

3. Faktor Kemandirian Belajar

Pembelajaran yang mandiri memerlukan tipe yang tepat untuk dirinya serta cara belajar yang cocok dengan kemampuannya sendiri dengan evaluasi hasil belajar perlu dilakukan oleh pembelajar sendiri dengan membandingkan hasil yang dicapainya, pembelajar akan mengetahui sejauh mana keberhasilannya. Dalam evaluasi ini siswa juga perlu menemukan perkiraan penyebab keberhasilan dan kegagalan.

Menurut Thoha faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dapat dibedakan dari dua arah, yakni:

- a. Faktor dari dalam Faktor dari dalam dari anak antara lain faktor kematangan usia dan jenis kelamin. Di samping itu intelegensi anak juga berpengaruh terhadap kemandirian anak.
- b. Faktor dari luar:
 - 1) Kebudayaan, masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana.
 - 2) Keluarga, yang meliputi aktifitas pendidikan dalam keluarga, kecendrungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak
 - 3) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan

cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.

- 4) Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau siswa.¹³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berfikir secara mandiri dalam kehidupan lebih lanjut. Kemandirian siswa dalam belajar akan terwujud sangat bergantung pada siswa tersebut melihat, merasakan, dan melakukan aktifitas belajar atau kegiatan belajar sehari-hari di dalam lingkungan tempat tinggalnya.

B. Hasil Belajar Fiqih

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gabungan dua kata yang terdiri dari hasil dan belajar. Dalam KBBI dijelaskan pengertian hasil adalah sesuatu

¹³ Prayuda Reza, *Op.Cit*, h. 13

yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha.¹⁴ Pengertian lain tentang hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa hasil yang ingin dicapai perlu adanya usaha berupa proses maupun aktifitas.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan.¹⁶ Dalam definisi lain menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷ Dari definisi di atas mengenai belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman atau latihan dan proses berpikir.

Jadi, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.¹⁸ Sementara itu, Nana Sudjana mengatakan hasil

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 1998), h. 300

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 44

¹⁶ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 55

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

¹⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 212

belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹⁹

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu.²⁰ Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk keperluan berikut ini:

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), cet.10, h. 22

²⁰ Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30

- a. Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- b. Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
- c. Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.²¹

Dalam hasil belajar terdapat dua faktor yang mempengaruhinya. Hal tersebut mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik (faktor eksternal). Adapun faktor internal terbagi menjadi dua yaitu:²²

- a. Faktor fisiologi yaitu faktor yang meliputi jasmani anak,
- b. Faktor psikologis yaitu faktor yang meliputi rohani yang mendorong aktivitas belajar anak. Hal ini berpengaruh pada taraf intelegensi, motivasi belajar, sosial ekonomi, sosial budaya dan lain-lain.

Sedangkan pada faktor eksternal dapat dilihat dari dua hal yaitu sebagai berikut:

²¹ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun2009), h. 200

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 132

- a. Faktor non sosial yang meliputi keadaan udara, waktu (pagi, siang, dan sore), tempat dan alat-alat yang dipakai dalam pembelajaran
- b. Faktor sosial yaitu meliputi pendidik, metode pengajaran.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Menurut Romiszowski, hasil belajar dapat dikelompokkan dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori yaitu:

- a. Pengetahuan tentang fakta,
- b. Pengetahuan tentang prosedur,
- c. Pengetahuan tentang konsep, dan
- d. Pengetahuan tentang prinsip.

Adapun pada aspek keterampilan juga terdiri dari empat kategori, sebagaimana berikut:²³

- a. Kemampuan untuk berfikir atau keterampilan kognitif,
- b. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan psikomotor,
- c. Keterampilan bereaksi dan atau bersikap, dan
- d. Keterampilan berinteraksi.

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik dalam tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar yang berasal dari Benyamin Bloom yaitu sebagai berikut:²⁴

²³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 28

²⁴ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama DiSekolah*, UIN-Maliki Press, Tahun 2010.h. 3

a. Ranah Kognitif

Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu:

- 1) Knowledge (pengetahuan/hafalan/ingatan),
- 2) Compherehension (pemahaman),
- 3) Application (penerapan),
- 4) Analysis (analisis),
- 5) Syntetis(sintetis),
- 6) Evaluation (penilaian).

b. Ranah afektif

Taksonomi untuk daerah afektif dikeluarkan mula-mula oleh David R. Krathwohl dan kawan-kawan dalam buku yang diberi judul taxsonomy of educational objective: affective domain. Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan Nampak pada murid dalam berbagai tingkahlaku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

c. Ranah psikomotorik.

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh simpson. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- 1) Kerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar),
- 2) Keterampilan pada gerak- gerak sadar,
- 3) Kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain,
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill,
- 5) Keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks,
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecursive, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

3. Mata Pelajaran Fiqih

Eksiklopedia Islam mengungkapkan bahwa Fiqih secara bahasa adalah paham, yaitu pemahaman yang mendalam yang menghendaki pengerahan potensi akal. Sedangkan para ulama Fiqih mengartikan Fiqih sebagai pengetahuan tentang hukum-hukum Islam (syara') yang bersifat amalan melalui dalil-dalil yang terperinci.²⁵ Selanjutnya menurut Abudin Nata Fiqih adalah sekelompok hukum mengenai amal perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.²⁶

Dalam hal ini yang dimaksud dengan amal perbuatan manusia adalah

²⁵ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002) hlm.8

²⁶ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 25

segala amal perbuatan orang mukallaf yang berhubungan dengan ibadah, muamalat, kapidanaan dan lain sebagainya.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwasannya ilmu Fiqih membahas dua macam hal yang meliputi:²⁷

- a. Pengetahuan mengenai hukum syara' yang membahas tentang perilaku manusia secara praktis. Oleh karena itu hukum yang membahas tentang i'tiqad (keyakinan) seperti keesaan Allah, terutama para Rasul, serta penyampaian risalah Allah kepada para Rasul, keyakinan tentang hari kiamat dan hal-hal yang terjadi pada saat itu, yang semuanya itu termasuk dalam pengertian Fiqih secara istilah.
- b. Pengetahuan tentang dalil yang terperinci pada setiap permasalahan. Jadi pembahasan ilmu Fiqih adalah hukum yang terperinci tentang segala perbuatan manusia, baik halal haram, makruh atau wajib, dan sunnah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Fiqih. Fiqih merupakan sebuah mata pelajaran yang mempelajari tentang hukum-hukum yang ada dalam syari'at Islam. Setiap jenjang pendidikan mata pelajaran Fiqih memiliki tujuan dan penekanan yang berbeda. Dalam kurikulum Mts mata pelajaran Fiqih meliputi beberapa hal yaitu: Fikih Ibadah, Fikih

²⁷ Muhammad Yusuf, dkk, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: POKJA Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005) hlm.3

Muamalah, Fikih *Jinayat*, dan Fikih *Siyasah*.²⁸ Sedangkan ruang lingkupnya yaitu mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, dan lingkungannya.

Pembelajaran Fikih dalam lembaga pendidikan Madrasah Tsanawwiyah bertujuan untuk:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fikih Ibadah dan hubungan manusia dengan manusia yang diatur dalam Fikih Muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melakukan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan mampu menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi atau sosial.

Selain peran diatas, mata pelajaran Fikih di Mts juga memiliki fungsi sebagai berikut:²⁹

- a. Untuk menanamkan nilai-nilai serta kesadaran peserta didik dalam beribadah kepada Allah SWT. Sebagai kunci untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

²⁸ Drijen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, hlm.46

²⁹ Drijen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Op. Cit.*, h.46

- b. Untuk menanamkan kebiasaan melaksanakan hukum Islam di sekitar peserta didik dengan ikhlas serta untuk menanamkan perilaku yang sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku dimasyarakat.
- c. Untuk membentuk sikap disiplin serta rasa tanggung jawab dalam lingkup sosial atau masyarakat.
- d. Sebagai pengembang keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. serta melanjutkan penanaman akhlak mulia peserta didik yang telah ditanamkan.
- e. Untuk membangun mental peserta didik dalam menghadapi lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- f. Sebagai perbaikan keyakinan yang kurang benar pada diri peserta didik yang mencakup keyakinan dan pelaksanaan ibadah dikehidupan sehari-hari.
- g. Sebagai bekal untuk peserta didik dalam mendalami ilmu Fiqih/hukum Islam pada jenjang lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

C. *Concept Mapping*

1. *Pengertian Concept Mapping*

Pada dasarnya *Concept Mapping* lebih menunjuk pada penuangan ide-ide pikir sebagai catatan-catatan dalam bentuk grafis sebagai salah satu teknik belajar efektif. *Concept Mapping* ini dikembangkan oleh Tony Bozan pada 1970-an, yang didasarkan pada kerjanya otak. Otak

kita mengingat informasi dalam bentuk gambar, symbol, bentuk-bentuk suara musik dan perasaan. Otak menyimpan informasi dengan pola dan asosiasi seperti pohon dengan cabang dan rantingnya.

Concept Mapping adalah salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengorganisasi materi pelajaran yang telah dipelajari dengan hubungan antar komponen. Beberapa keunggulan yang dapat diperoleh antara lain menangkap seluruh konsep, menyusun bahan dan informasi secara praktis, memperlihatkan hubungan berbagai konsep dan gagasan, mengingat kembali dengan mudah, melakukannya secara menyenangkan, dan merangsang kreativitas.

Concept mapping atau peta konsep dalam pandangan Martin adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama.³⁰ Adapun Posner dan Alan Rudnitsky dalam Trianto menuturkan bahwa peta konsep mirip peta jalanan, namun peta konsep menaruh perhatian pada hubungan antara ide-ide, bukan hubungan antara tempat.

Concept Mapping memegang peranan penting dalam belajar bermakna, karena itu hendaknya setiap siswa pandai menyusun peta konsep, untuk meyakinkan bahwa pada siswa itu telah terjadi belajar

³⁰ Samaita Ginting, "Penggunaan Model Pembelajaran Concept Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Sumber Sumber Daya Alam Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 067259 Medan Johor T. A 2014/2015" Jurnal PASCAL Vol. 01 Nomor 2, Desember 2017, h. 116

bermakna. siswa membaca suatu pokok bahasan dalam materi pembelajaran, kemudian menentukan konsep-konsep yang relevan pada bacaan tersebut.³¹ Konsep-konsep tersebut diurutkan. kemudian konsep-konsep itu ditulis di atas kertas, mulai dari konsep yang paling inklusif di puncak ke konsep yang paling tidak inklusif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi concept mapping merupakan strategi dalam pembelajaran yang mempermudah siswa dalam memahami konsep dengan, dimana siswa dapat sendiri menyusun proposisi yakni hubungan antara satu konsep dengan konsep yang lain.

2. Langkah Penyusunan *Concept Mapping*

Langkah-langkah penyusunan *concept mapping* dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berurutan sebagai berikut:³²

a. Memilih suatu bahan bacaan

Pada tahap awal menyusun peta konsep, terlebih dahulu memilih bahan bacaan dari materi yang konsep-konsepnya akan dibuat menjadi peta konsep.

³¹ Saiman, "Penerapan Model Pembelajaran Concept Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Geometri Di SMP Negeri 7 Langsa Tahun Pelajaran 2014/2015", *Jurnal Ilmiah Jurutera*, Vol 2 No 2, 2015, h. 70

³² Desy Ayu Wijayanti, "Pembelajaran Menggunakan Concept Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA MA Bilingual Batu", Skripsi Universitas Negeri Malang, 2013, h. 21

b. Menentukan konsep-konsep yang relevan

Pada tahap ini siswa dapat menentukan konsep-konsep yang memiliki hubungan satu sama lain, yang saling terkait atau saling bersangkutan-paut.

c. Mengelompokkan (mengurutkan) konsep-konsep

Dalam hal ini siswa dapat mengelompokkan konsep-konsep yang ada dalam materi dari yang paling inklusif ke yang paling tidak inklusif.

d. Menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan

Menyusun hasil bacaan dalam bentuk bagan, kemudian konsep-konsep yang paling inklusif diletakkan di bagian atas atau di pusat bagan tersebut.

e. Dalam menghubungkan konsep-konsep tersebut diberikan gambar agar memudahkan pemahaman dan daya ingat peserta didik untuk memahami materi.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pada *Concept Mapping*

Adapun kelebihan dan kekurangan pada strategi ini dapat dilihat sebagai berikut:³³

a. Kelebihan

- 1) Membantu siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri.
- 2) Membantu siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan yang lama dan yang baru.

³³ 2 Junaedi dkk, *Strategi Pembelajaran Paket 11*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2008), h. 12

- 3) Dapat digunakan sebagai pengganti ringkasan yang lebih praktis dan fleksibel
 - 4) Dapat mempermudah pemahaman siswa dan guru. Dan menyatukan persepsi yang sama.
 - 5) Dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menentukan konsep.
 - 6) Salah satu cara evaluasi pembelajaran.
- b. Kekurangan
- 1) Sulit bagi siswa yang masih kurang pandai membaca.
 - 2) Memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyusun peta konsep, sedangkan waktu yang tersedia di kelas sangat terbatas.
 - 3) Suasana kelas kurang tenang karena setiap siswa berkeinginan mengungkapkan ide-ide dengan membuat peta konsep dalam diskusi kelompoknya.

D. *Problem Based Learning (PBL)*

1. *Pengertian Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) dalam bahasa Indonesia disebut dengan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yang merupakan sebuah strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan peserta didik dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya untuk dianalisis dan disintesis dalam

usaha mencari pemecahan atau jawabannya.³⁴ *Problem Based Learning* (PBL) juga dapat diartikan sebagai aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Secara historis, *Problem Based Learning* (PBL) ini dikembangkan oleh para pakar pendidikan Barat, di antaranya yaitu Gagne, yang menyusun sistematika jenis belajar yang dikenal dengan delapan tipe belajar, yaitu 1) *signal learning*, 2) *stimulus-signal learning*, 3) *cahingin learning*, 4) *verbal association*, 5) *discrimination learning*, 6) *concept learning*, 7) *rule learning*, dan 8) *problema solving*. Delapan tipe belajar tersebut disusun secara hirarki yang dalam pelaksanaannya harus berurutan. Jadi peserta didik diharuskan untuk menguasai tipe belajar yang berada pada urutan pertama sebelum melanjutkan pada urutan kedua dan seterusnya.³⁵ Sebagaimana ayat dibawah ini:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang*

³⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 214.

³⁵ Ws. Winke, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), h. 100-109.

*siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl;125)*³⁶

Ayat ini dipahami oleh ulama sebagai ayat yang menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Hal ini dimaksudkan bagi cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah* yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah* yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap *Ahl al-Kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *jidat*/perdebatan dengan cara yang terbaik yakni dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.³⁷

Dengan berdasar hal tersebut, maka bisa diambil suatu pelajaran bahwa terdapat tiga metode pembelajaran pada ayat tersebut, yakni pertama dengan metode hikmah atau cara berdialog, kemudian yang kedua yaitu metode mau'izhah atau dengan cara memberi nasihat kepada siswa, dan yang ketiga adalah metode debat dalam catatan dengan cara yang terbaik di dalam berdebat, tidak boleh mengumpat pendapat orang lain atau bahkan merendahkan pendapat orang lain.

³⁶ Kementrian Agama RI, *AlQuran dan Terjemahnya*, (Bandung: Jabal Roudhoh Jannah, 2010), h. 98.

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, (Jakarta: LenteraHati. 2002), h. 386.

Dimana ketiga metode tersebut merupakan beberapa metode yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam strategi *Problem Based Learning* dapat menerapkan ketiga metode pembelajaran yang telah dijelaskan diatas.

Problem Based Learning (PBL) juga dapat diasumsikan sebagai sebuah strategi pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah dan memecahkan masalah tersebut.¹⁵ Sehubungan dengan itu, nama strategi *Problem Based Learning* (PBL) ini juga sering dinamakan dengan *problem solving method*, *reflecting thinking method*, dan *scientific method*. Istilah lain yang pada hakikatnya sama, tetapi telah dikembangkan dalam bentuk dan cara yang berbeda-beda, disebut dengan nama metode proyek, metode diskusi dengan berbagai jenisnya, metode penemuan dengan berbagai jenisnya dan metode eksperimen, semuanya bertitik tolak dari suatu masalah.

Adapun definisi PBL menurut beberapa tokoh yaitu sebagai berikut:³⁸

- a. Menurut Barbara J. Duch, PBL merupakan suatu model yang ditandai dengan penggunaan masalah yang ada di dunia nyata untuk melatih peserta didik berfikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan suatu masalah, dan memperoleh pengetahuan mengenai konsep penting dari apa yang dipelajari.³⁹

³⁸ Sanjaya W, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 214.

³⁹ Wijayanto, M. "Pengaruh Penerapan Model *Prbolem Based Learning* dan *Cooperative learning* terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa kelas X", Tesis, (Surakarta:UNS, 2009), h. 15.

b. Menurut Sanjaya, PBL yakni suatu rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Hakekat permasalahan yang diangkat dalam PBL yaitu gap atau kesenjangan antara situasi nyata dengan situasi yang diharapkan, atau antara yang terjadi dengan harapan.

Model *Problem Based Learning* (PBL) ialah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga peserta didik mampu menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, menjadikan peserta didik lebih mandiri dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Model ini mempunyai ciri-ciri memberikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, dimana seorang pendidik memiliki tugas harus memfokuskan diri untuk membantu peserta didik guna mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berbasis masalah, penggunaannya di dalam tingkat berpikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.

2. Desain Penerapan *Problem Based Learning* (PBL)

Desain penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁴⁰

- a. Para peserta didik terlebih dahulu dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 anak.
- b. Pada setiap kelompok tersebut dipilih satu orang yang bertindak sebagai ketua dan satu orang lagi sebagai sekretaris. Ketua tersebut bertugas untuk mengkoordinir anggotanya, dan menjadi juru bicara, serta memimpin dalam diskusi kelompok. Dan sekretaris bertugas untuk mencatat dan merumuskan hasil diskusi serta laporan pemecahan masalah.
- c. Menemukan pokok masalah yang akan dipecahkan. Permasalahan tersebut dapat berasal dari bahan pelajaran yang telah disiapkan guru dalam silabus atau dapat pula berupa permasalahan yang diusulkan oleh para kelompok masing-masing. Maka dari itu, guru harus dapat mendorong masing-masing kelompok untuk merumuskan permasalahan yang akan dibahas dan dipecahkan. Jika terdapat kelompok yang kesulitan guru bisa menawarkan permasalahan yang telah dipersiapkannya.
- d. Guru meminta para peserta didik dalam setiap kelompok tersebut untuk mendiskusikan pokok masalah tersebut sesuai dengan waktu yang tersedia.

⁴⁰ Abudin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2009), h. 248

e. Selanjutnya dalam diskusi kelompok tersebut meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

- 1) Mengumpulkan data dengan cara masing-masing anggota kelompok tersebut bertukar pikiran, melakukan observasi, mempelajari berbagai sumber bacaan, mengakses internet dan inventarisasi data lainnya.
- 2) Menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara mengkajinya dan mempertanyakannya, yakni apakah data tersebut telah memadai untuk menjawab permasalahan tersebut.
- 3) Menyusun hipotesis yang didasarkan pada hasil analisis atau data-data tersebut yaitu berupa dugaan jawaban atau kesimpulan sementara sebagai salah satu alternative pemecahan masalah atau jawaban atas permasalahan tersebut, kebenaran hasilnya harus dibuktikan.
- 4) Mengolah data, artinya data yang telah ada dan yang telah dianalisis itu diolah dengan baik agar dapat memperjelas arah penyelesaian masalah yang tepat.
- 5) Menguji hipotesis, yakni hipotesis yang telah disusun tersebut diuji dan dibuktikan apakah sudah tepat sebagai jawaban atau solusi atas permasalahan tersebut atau belum.
- 6) Menarik kesimpulan yang berisi jawaban atau solusi atas masalah tersebut.

- f. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk mempresentasikan laporan hasil kerjanya dan memberikan pertanyaan atau penjelasan apabila ada pertanyaan dari kelompok yang lain.
- g. Guru memberikan tanggapan dan apresiasinya terhadap hasil kerja masing-masing kelompok tersebut serta memberikan kesimpulannya.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning* (PBL)

a. Kelebihan *Problem Based Learning*

Strategi pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan yang akan dipaparkan sebagaimana berikut:⁴¹

- 1) Dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- 2) Dapat membiasakan peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, yang selanjutnya dapat menjadi modal mereka ketika hidup bermasyarakat.
- 3) Dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir peserta didik secara kreatif, kritis, ilmiah dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya mereka banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari beberapa aspek serta memecahkannya dengan langkah-langkah sistematis dan empiris.

⁴¹ Abudin Nata, *Op.Cit*, h. 243

b. Kekurangan *Problem Based Learning*

Selain kelebihan, strategi ini memiliki beberapa kekurangan yang akan dijelaskan dibawah ini:⁴²

- 1) Sering terjadi kesulitan dalam menentukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik. hal tersebut dapat diatasi dengan persiapan yang matang oleh guru dan penyajian masalah yang diberikan oleh guru disesuaikan dengan kemampuan berfikir peserta didik.
- 2) Sering memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini dapat diatasi dengan pembatasan masalah yang jelas sehingga pembahasan dapat terfokus dan tidak melebar dari konteksnya.
- 3) Sering mengalami kesulitan dalam merubah kebiasaan belajar peserta didik dari yang semula belajar dengan mendengar, mencatat dan menghafal, menjadi belajar dengan cara mencari data sendiri, menganalisis, menyusun hipotesis, mengujinya dan memecahkannya sendiri secara ilmiah. Hal ini dapat diatasi dengan guru selalu memberikan motivasi dan bimbingan, serta mengemas pembelajaran tersebut semenarik mungkin.

⁴² Abudin Nata, *Op.Cit*, h. 250

E. Efektivitas Strategi *Concept Mapping* dan *Problem Based Learning* Terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Fiqih Siswa

Salah satu faktor yang membentuk kemandirian siswa yaitu berasal dari pemilihan strategi pembelajaran tepat yang digunakan oleh pendidik. Dimana dalam hal ini strategi *Concept Mapping* dan *Problem Based Learning* ketika diterapkan dalam pembelajaran akan menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik, serta mampu memberikan hasil belajar yang memuaskan.

Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang meneliti beberapa variabel diatas. Salah satunya yaitu Hasil penelitian Johnstone & Otis menunjukkan *problem based learning* dan *concept mapping* menghasilkan data rata-rata skor kelas eksperimen yaitu 68,2 dan lebih tinggi dibandingkan skor kelas konvensional yaitu 66,3.

Pada penelitian yang dilakukan Wahyu Andista mengenai *Problem based learning* terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa memiliki hasil penelitian bahwa pada setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan menggunakan model PBL meningkatkan kemandirian siswa berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Rismawati Simatupang & Edy Surya, memiliki hasil penelitian yang berupa nilai rata-rata pretes kelas eksperimen sebesar 3,190 dan nilai rata-rata kelas kontrol

sebesar 4,575. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda dimana pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan model *problem based learning* dan *concept Mapping* dan pada kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional, diperoleh bahwa rata-rata post-tes kelas eksperimen sebesar 6,138 dan rata-rata post-tes kelas kontrol sebesar 5,488.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 0,913 dan pada kelas eksperimen sebesar 2,948. Dari hasil ini tampak bahwa nilai postes kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sehingga dapat dikatakan bahwa strategi *problem based learning* dan peta konsep efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

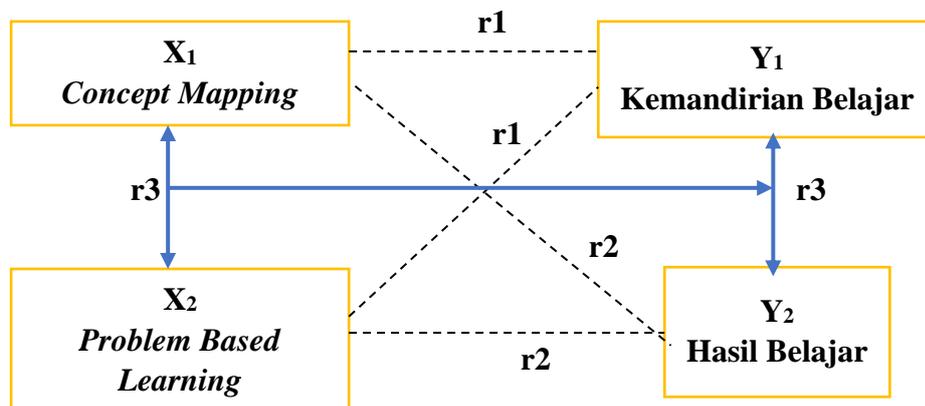
Dari beberapa dukungan penelitian terdahulu, peneliti ingin meneliti efektivitas strategi *concept mapping* dan *problem based* terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa di MTs Tarbiyatul Islam. Dimana dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sehingga hasil belajarnya ikut meningkat.

F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan telaah pustaka yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat dikembangkan model sebagai kerangka pemikiran dari penelitian ini. Untuk memudahkan dalam memahami kerangka berpikir,

maka dalam penelitian dapat menggambarkan dengan skema sebagai berikut:

2.1 Kerangka Berfikir



Keterangan:

r1 = X₁ X₂ terhadap Y₁

r2 = X₁ X₂ terhadap Y₂

r3 = X₁ dan X₂ terhadap Y₁ dan Y₂

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental. Metode eksperimen diartikan sebagai metode dengan bentuk yang sistematis dengan tujuan untuk mencari pengaruh variabel satu dengan variabel yang lain dengan memberikan perlakuan khusus dan pengendalian yang ketat dalam kondisi tertentu.⁴³ Metode penelitian eksperimen terbagi dalam tiga kelompok besar, yaitu pra-eksperimen, eksperimen, dan eksperimen semu (quasi experiment).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen yang diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara-cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian sehingga hasil penelitian dapat dibuktikan.⁴⁴ Campbell dan Stanley dalam Arikunto

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h.107

⁴⁴ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 123

mengatakan bahwa metode penelitian membagi jenis-jenis desain berdasarkan baik buruknya eksperimen, atau sempurna tidaknya eksperimen terbagi menjadi dua, yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*.

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu menggunakan *true experimental design*. Dikatakan *true experimental* atau eksperimen yang sebenarnya/betul-betul. Hal itu dikarenakan dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.⁴⁵ Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak/random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.⁴⁶ Adapun rancangan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

⁴⁵ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 109

⁴⁶ *Ibid.*, h. 113

Tabel 3.1 Tabel Rancangan Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
KE	O ₁	X ₁	O ₁
KK	O ₂	X ₂	O ₂

Keterangan:

KE : kelompok Eksperimen

KK : kelompok Kontrol

O₁ : pre-test (untuk kelompok eksperimen)

O₁ : post-test (untuk kelompok eksperimen)

O₂ : pre-test (kelompok kontrol)

O₂ : post-test (kelompok kontrol)

X₁ : Pembelajaran *Concept Mapping* dan *Problem Based Learning*

X₂ : Pembelajaran Ceramah

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Strategi *concept mapping*

dan *problem based learning*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemandirian belajar dan hasil belajar Fiqih siswa.

C. Populasi dan Sampel

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari partisipan yaitu:

“Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama”.⁴⁷

Adapun partisipan pada penelitian ini adalah peserta didik pada kelas VIII MTs Tarbiyatul Islam. Jumlah partisipan yang akan digunakan oleh peneliti yaitu sekitar 66 peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel pada penelitian ini menggunakan kelas VIII-C sebagai kelas eksperimen karena memiliki kemandirian belajar yang kurang dari pada kelas yan lainnya, sedangkan untuk kelas kontrol peneliti menggunakan kelas VIII-B.

⁴⁷ Sj, Hetifa dan Sumarto. 2003. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*, (Bandung: Yayasan Obor Indonesia), h. 17

D. Teknik Pengumpulan Data

Selain penggunaan metode yang tepat, peneliti perlu memilih teknik serta alat pengumpulan data yang sesuai. Tepatnya pemilihan teknik dan pengumpulan data dapat menghasilkan data yang objektif. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan teknik kuesioner atau angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang akan dijabarkan secara singkat dibawah ini:

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui penyampaian beberapa pertanyaan tertulis sera dijawab secara tertulis pula oleh responden. Kuesioner ini berjenis kuesioner tertutup, yaitu berisi pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan oleh peneliti. Dalam hal ini responden terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.⁴⁸

Dalam hal ini peneliti akan menyebar angket pada seluruh siswa-siswi kelas VIII-A MTs TArbiyatul Islam untuk mengetahui variabel kemandirian belajar.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Data diolah dengan menggunakan skala likert

⁴⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT 3Rineka Cipta, 2000) hlm.168

dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala nilai 1-5. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penskoran Skala Likert

Jawaban	Skor
SL (Selalu)	5
SR (Sering)	4
KD (Kadang)	3
JR (Jarang)	2
TP (Tidak Pernah)	1

Ciri dari skala likert adalah semakin tinggi skor yang diperoleh responden, hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang lebih positif terhadap objek yang ingin diteliti.

2. Wawancara

Wawancara atau interviu merupakan salah satu pengumpul informasi yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan akan dijawab secara lisan pula.⁴⁹ Menurut pendapat lain wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab baik secara langsung atau tidak langsung dengan sumber data.⁵⁰

Pada penelitian ini peneliti wawancara dilakukan untuk mengetahui pokok masalah penelitian sebagai instrumen wawancara. Untuk wawancara penelitian ini peneliti akan mewawancarai guru mata pelajaran Fiqih di MTs Tarbiyatul Islam.

⁴⁹ *Ibid*, hlm.167

⁵⁰ Kartin Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung; Madar Maju, 1990) hlm.171

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁵¹

Adapun observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh pendidik di MTs Tarbiyatul Islam. Selain itu adanya observasi dapat mengetahui tingkat kemandirian belajar serta hasil belajar peserta didik. Untuk melihat kemandirian belajar peserta didik dapat dilakukan melalui pengamatan dalam proses pembelajaran, yang meliputi ketidaktergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, melakukan kontrol diri. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui proses pengerjaan soal yang diberikan guru ketika proses belajar mengajar.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini diartikan sebagai data tertulis yang tersimpan dalam file yang berhubungan dengan informasi penelitian. Hal itu bisa berbentuk buku, majalah, dokumen

⁵¹ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.104.

peraturan-peraturan, notulen rapat, laporan keuangan, dan lain-lain.⁵²

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah MTs Tarbiyatul Islam, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, RPP, silabus, data peserta didik, serta keadaan guru dan peserta didik dalam sekolah tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan ada tes tertulis, angket, wawancara, dan observasi.

1. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan merupakan alat ukur yang digunakan untuk memberikan perlakuan dalam penelitian. Adapun instrument perlakuan dalam penelitian ini terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan strategi *concept mapping* dan *problem based learning*. Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran ceramah. Adanya RPP diperlukan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM).

⁵² Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) hlm.131

a. Pertemuan Ke-1 (Perlakuan Pertama)

No	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	Awal: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengucapkan salam ❖ Guru melakukan presensi kepada siswa ❖ Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti proses pembelajaran ❖ Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan 	Ceramah	5 Menit
2.	Inti: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengerjakan pre-test ❖ Siswa mengumpulkan hasil pre-test kepada guru ❖ Guru memberikan gambaran materi melalui peta konsep ❖ Guru menstimulus siswa dengan garis yang menghubungkan antara materi halal dan haram dengan hal yang terkait dengannya ❖ Siswa melengkapi <i>concept mapping</i> yang diberikan guru ❖ Siswa mempresentasikan hasil diskusinya 	Penugasan	30 menit
3.	Penutup: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan peserta didik merefleksikan pengalaman belajar ❖ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya ❖ Guru menutup pembelajaran dan berdoa 	Komunikasi dua arah	5 menit

b. Pertemuan Ke-2 (Perlakuan Ke-dua)

No	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	Awal: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengucapkan salam ❖ Guru melakukan presensi kepada siswa ❖ Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti proses pembelajaran ❖ Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan 	Ceramah	5 Menit
2.	Inti: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan materi pembuka berupa gambar ❖ Guru memberikan gambaran materi melalui peta konsep ❖ Guru mengajak siswa mengenali gambar yang tergolong pada jenis makanan atau minuman yang hala/haram ❖ Siswa Bersama-sama menempel gambar yang sesuai dengan kata-kata yang telah 	Penugasan	30 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ tertulis di papan ❖ Beberapa siswa mempresentasikan hasil diskusinya 		
3.	<p>Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan peserta didik merefleksikan pengalaman belajar ❖ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya ❖ Guru menutup pembelajaran dan berdoa 	Komunikasi dua arah	5 menit

c. Pertemuan Ke-3 (Perlakuan Ke-tiga)

No	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	<p>Awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengucapkan salam ❖ Guru melakukan presensi kepada siswa ❖ Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti proses pembelajaran ❖ Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan 	Ceramah	5 Menit
2.	<p>Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Semua siswa mendengarkan intruksi dari guru ❖ Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui lembar bacaan yang diberikan kepada siswa ❖ Guru memberikan gambaran permasalahan kepada siswa ❖ Siswa memahami dan menjawab solusi dari permasalahan yang diberikan guru 	Penugasan	30 menit
3.	<p>Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan peserta didik merefleksikan pengalaman belajar ❖ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya ❖ Guru menutup pembelajaran dan berdoa 	Komunikasi dua arah	5 menit

d. Pertemuan Ke-4 (Perlakuan Ke-tiga)

No	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	<p>Awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengucapkan salam ❖ Guru melakukan presensi kepada siswa ❖ Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti proses pembelajaran ❖ Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan 	Ceramah	5 Menit
2.	<p>Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Semua siswa mendengarkan intruksi dari guru ❖ Guru memberikan lembar kerja pada siswa 	Penugasan	30 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membacakan permasalahan mengenai materi pembelajaran untuk dianalisis ❖ Siswa menganalisis permasalahan dan mengumpulkan jawabannya kepada guru 		
3.	<p>Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan peserta didik merefleksikan pengalaman belajar ❖ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya ❖ Guru menutup pembelajaran dan berdoa 	Komunikasi dua arah	5 menit

e. Pertemuan Ke-5 (Perlakuan Ke-empat)

No	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	<p>Awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengucapkan salam ❖ Guru melakukan presensi kepada siswa ❖ Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti proses pembelajaran ❖ Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan 	Ceramah	5 Menit
2.	<p>Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengerjakan post-test terkait materi yang sudah diajarkan ❖ Siswa mengumpulkan hasil post-test kepada guru 	Penugasan	30 menit
3.	<p>Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan peserta didik merefleksikan pengalaman belajar ❖ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya ❖ Guru menutup pembelajaran dan berdoa 	Komunikasi dua arah	5 menit

2. Instrumen Pengukuran

Instrumen pengukuran adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam atau fenomena sosial yang diamati. Adapun instrument pengukuran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Instrumen Tes

Instrumen tes ini peneliti buat sesuai dengan metode tes yang digunakan yaitu pilihan ganda. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *concept mapping* dan

problem based Learning. Hasil tes tersebut untuk membandingkan kemampuan hasil belajar siswa ketika menggunakan strategi *concept mapping* dan *problem based Learning* dan ketika tidak menggunakan strategi tersebut.

1. Tes Awal (pre-test), digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas control sebelum dilakukan treatment.
2. Tes akhir (post-test), digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman akhir materi pada kelas eksperimen dan kelas control setelah dilakukan treatment.

Pada materi pre-test dan post-test disesuaikan dengan materi pembelajaran makanan halal dan haram pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. Adapun lembar soal pre-test dan post-test akan dicantumkan pada lampiran. Sedangkan untuk penskoran pada test ini dilakukan sebagaimana berikut:

$$x = \frac{\text{jumlah soal benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Dengan demikian jika peserta didik tidak menjawab ataupun jawabannya salah maka diberikan nilai 0 dan jika menjawab dengan benar maka akan diberikan nilai 1.

b. Instrumen Angket

Instrumen angket ini digunakan untuk mengetahui skor kemandirian belajar yang diperoleh siswa. Angket adalah sejumlah

pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dan responden yang ingin diketahui.

Adapun pertanyaan-pertanyaan tentang kemandirian belajar siswa yang diadaptasi dari instrument Kana Hidayati dan Endang Listyan.⁵³ Angket kemandirian belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih, dibuat sesuai dengan aspek pengukuran kemandirian belajar siswa.

Berikut merupakan kisi-kisi instrument kemandirian belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kemandirian Belajar Siswa

No	Instrumen	No Butir
1.	Ketidaktergantungan terhadap orang lain.	1, 2, 3, 4
2.	Memiliki kepercayaan diri	5, 6, 7, 8
3.	Berprilaku disiplin	9, 10, 11, 12
4.	Memiliki rasa tanggung jawab	13, 14, 15, 16
5.	Berprilaku berdasarkan inisiatif sendiri	17, 18, 19, 20
6.	Melakukan control diri	21, 22, 23, 24, 25

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Dalam hal ini uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu instrumen penelitian agar sesuai dengan fungsinya. Menurut Azwar suatu koefisien validitas merupakan hal yang saling berhubungan antara skor tes yang bersangkutan dengan distribusi skor kriteria.⁵⁴

⁵³ Kana Hidayati dan Endang Listyan, Op. Cit.

⁵⁴ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) h.173

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang dikemukakan Person dalam buku Suharsimi yaitu dengan rumus:⁵⁵

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi
- N = banyaknya sampel
- X = skor tiap butir
- Y = skor seluruh butir

Uji validitas pada penelitian digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner dengan skor total pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Untuk pengujian validitasnya, maka peneliti membandingkan *pearson correlation* setiap butir soal dengan r tabel produk moment. Jika r hitung > r tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat disajikan pada Tabel dibawah ini dengan n = 30, maka didapatkan df sebesar 30-2 = 28 dan $\alpha = 5\%$ maka nilai r tabel sebesar 0.3610.

$r_i > 0.3610$ maka item pernyataan kuesioner valid

$r_i < 0.3610$ maka item pernyataan kuesioner tidak valid

Berikut merupakan hasil dari perhitungan uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian

⁵⁵ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian, Op. Cit*, h.212

Item	Rhitung	Rtabel	Keputusan
1	0.775	0.3610	Valid
2	0.717	0.3610	Valid
3	0.730	0.3610	Valid
4	0.828	0.3610	Valid
5	0.750	0.3610	Valid
6	0.704	0.3610	Valid
7	0.706	0.3610	Valid
8	0.801	0.3610	Valid
9	0.801	0.3610	Valid
10	0.635	0.3610	Valid
11	0.615	0.3610	Valid
12	0.761	0.3610	Valid
13	0.790	0.3610	Valid
14	0.697	0.3610	Valid
15	0.769	0.3610	Valid
16	0.812	0.3610	Valid
17	0.849	0.3610	Valid
18	0.589	0.3610	Valid
19	0.675	0.3610	Valid
20	0.665	0.3610	Valid
21	0.723	0.3610	Valid
22	0.600	0.3610	Valid
23	0.687	0.3610	Valid
24	0.573	0.3610	Valid
25	0.709	0.3610	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas koefisiensi korelasi butir pertanyaan pada tabel diatas, didapatkan informasi bahwa angket kemandirian siswa ada 25 item, dimana setiap item diatas memiliki nilai rhitung > rtabel.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan tersebut valid.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Soal Pre-test Post-test

Item	Rhitung	Rtabel	Keputusan
1	0.434	0.3610	Valid
2	0.471	0.3610	Valid
3	0.556	0.3610	Valid
4	0.594	0.3610	Valid
5	0.659	0.3610	Valid
6	0.686	0.3610	Valid
7	0.721	0.3610	Valid
8	0.574	0.3610	Valid
9	0.630	0.3610	Valid
10	0.555	0.3610	Valid
11	0.575	0.3610	Valid
12	0.619	0.3610	Valid
13	0.843	0.3610	Valid

14	0.645	0.3610	Valid
15	0.755	0.3610	Valid
16	0.779	0.3610	Valid
17	0.835	0.3610	Valid
18	0.581	0.3610	Valid
19	0.606	0.3610	Valid
20	0.775	0.3610	Valid
21	0.831	0.3610	Valid
22	0.631	0.3610	Valid
23	0.768	0.3610	Valid
24	0.677	0.3610	Valid
26	0.619	0.3610	Valid
27	0.668	0.3610	Valid
28	0.714	0.3610	Valid
29	0.673	0.3610	Valid
30	0.725	0.3610	Valid

Hasil uji validitas koefisiensi korelasi butir pertanyaan pada tabel diatas, diperoleh hasil bahwa soal pre-test dan post-test yang berjumlah 30 item memiliki nilai rhitung > rtabel. Untuk itu setiap item soal diatas dapat dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam pandangan Sugiono yaitu berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dapat dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama dalam waktu berbeda, atau jika dipecah menjadi dua akan menunjukkan data yang sama pula.⁵⁶

Untuk mengetahui reliabilitas instrument penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik *koefisien alfa* dari Croncbach, dengan rumus:

$$\alpha = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

α : Reliabilitas Instrumen

⁵⁶ Sugiono, *Motode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2012) h.177

K : Jumlah butir pertanyaan atau soal

$\sum S^2$: Jumlah Variansi butir soal

St^2 : Varians total

Penggunaan rumus ini disesuaikan dengan teknik skoring yang dilakukan pada setiap item dalam instrumen. Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara $0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi. Jika α $0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. Adapun menurut Nunnally nilai *correlated item-total correlation* dalam suatu indikator agar dinyatakan handal adalah minimal 0.70 . Berikut merupakan hasil dari uji realibilitas dari masing-masing variable:

Tabel 3.6 Hasil Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N Of Items	Keputusan
0.958	25	Reliabel
0.956	30	Reliabel

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada tabel diatas, didapatkan kesimpulan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada angket kemandirian belajar memiliki nilai sebesar 0.958 dimana $0.985 > 0.7$. untuk itu angket kemandirian belajar pada siswa dapat dikatakan reliabel.

Sedangkan pada soal pre-test post-test memiliki nilai sebesar 0.956 dimana nilai tersebut > 0.7 . Berdasarkan hal tersebut maka dapat bahwa soal pre-test dan post-test telah reliabel.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dapat digambarkan secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Persiapan

a. Melakukan pra-penelitian

- 1) Memberikan surat untuk melakukan pra-penelitian kepada kepala sekolah.
- 2) Melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Fiqih.
- 3) Meminta dokumentasi terkait materi Fiqih yang diajarkan, masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran.

b. Membuat prosedur penelitian eksperimen

- 1) Mempelajari silabus dan menetapkan materi pembelajaran.
- 2) Menyusun satuan pelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ditentukan.
- 3) Membuat kisi-kisi instrumen tes.
- 4) Menyusun tes tulis untuk penelitian yang berupa pilihan ganda dan esay.

2. Memulai Eksperimen

- a. Mengadakan pretest untuk peserta didik untuk mengetahui kemandirian belajar dan hasil belajar peserta didik sebelum mendapatkan treatment dari peneliti.

- b. Mengadakan pretest untuk peserta didik untuk mengetahui kemandirian belajar dan hasil belajar peserta didik dari peneliti (kelas control).
- c. Mengadakan kegiatan belajar pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Dimulai dengan mengajar menggunakan metode peta konsep dan *problem based learning* dengan peserta didik.
- d. Mengadakan kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah.
- e. Pembagian lembar bacaan kepada siswa
- f. Pemberian intruksi pembelajaran kepada siswa
- g. Membahas dan mempraktikkan materi pembelajaran Fiqih yang telah dipelajari
- h. Setelah dilakukan pemberian treatment strategi *Concept Mapping* dan *problem based learning*, maka peneliti akan melakukan post-test kepada peserta didik.
- i. Mengadakan post-test untuk peserta didik untuk mengetahui kemandirian belajar dan hasil belajar peserta didik dari peneliti (kelas control).
- j. Melakukan penyebaran angket kepada peserta didik untuk mengetahui kemandirian belajarnya ketika menerima pembelajaran menggunakan strategi *concept mapping* dan *problem based learning*.
- k. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian dengan menggunakan uji hipotesis t.
- l. Membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

H. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data sumber lain terkumpul. Menurut Subana dan Sudrajat proses penganalisisan data dilakukan melalui 3 tahap yaitu pengidentifikasian, pengolahan, dan penafsiran. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan presentase rata-rata (mean), median, dan modus, dari keseluruhan data yang diperoleh. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan *SPSS (Analyze → Descriptive Statistic → Frequencies)*.

Berikut merupakan hasil pengujian statistik deskriptif yang tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7 Analisisi Deskriptif Hasil Belajar

Hasil Analisis Deskriptif	Hasil Pengukuran	
	<i>Eksperimen</i>	<i>Kontrol</i>
Mean	76.93	61.27
Median	76	59
Standar Deviasi	6.621	9.20
Minimum	66	42
Maximum	88	74

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil belajar pada kelas eskperimen diperoleh mean sebesar 76.93, median sebesar 76, dan standar deviasi sebesar 6.621. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi, dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh

mean sebesar 61.27, median sebesar 59, dan standar deviasi sebesar 9.20. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi, dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data. Berdasarkan hal tersebut dapat diperoleh informasi bahwa nilai mean dari kelas Eksperimen lebih besar daripada mean dan pada nilai mean pada kelas kontrol.

T

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>a</i> Jumlah total	30	50	125	104.30	16.574
<i>b</i> Valid N (listwise)	30				

el 3.8 Analisis Deskriptif Kemandirian Belajar

Dari paparan tabel diatas diketahui bahwa pada variabel kemandirian diperoleh mean sebesar 104.30, standar deviasi 16.574, dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 125.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji prasyaratan mengenai kelayakansuatu data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik non-parametrik. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan teknik *Kolmogrov-Smirnov* pada *SPSS*. Dimulai dengan tahap pertama yaitu *Analyze* → *Regression* → *Linier*. Pada tahap kedua yaitu *Analyze* → *Nonparametric Test* → *Legacy* → *Dialog* → *1- Sampel K-S*.

Dengan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (sig) > 0.05, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika probabilitas (sig) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.⁵⁷

Berikut merupakan hasil uji Normalitas dengan menggunakan analisis statistik yang tersaji pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3.9 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.118	33	.200
Kontrol	.152	33	.051*
Pretest	.110	33	.200
Posttest	.151	33	.054

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* pada tabel diatas, didapatkan informasi bahwa kelompok data eksperimen didapatkan nilai Sig. sebesar 0.200 sedangkan pada kelompok data Kontrol didapatkan nilai Sig. sebesar 0.051. Pada Pretest didapatkan nilai Sig. sebesar 0.200 sedangkan pada Posttest didapatkan nilai Sig. sebesar 0.054. Karena nilai Sig. > 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Karena asumsi normalitas terpenuhi, maka pengujian untuk membandingkan pretest dengan posttest menggunakan uji paired t.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk

⁵⁷ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 265.

melihat apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variansinya.⁵⁸

Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan *Levene's test of variance* pada SPSS. Adapun Langkah singkatnya sebagai berikut: *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore*, kemudian masukkan variabel yang akan dihitung pada bagian *dependent list*. Lalu kode kelas pada bagian *factor list*. Selanjutnya, pilih tombol *Plots* sehingga muncul sebuah tampilan. Klik Pilih tombol *Continue* lalu klik *Ok*.

Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai Sig. < 0.05 maka kedua kelompok memiliki variance yang berbeda. Sedangkan apabila nilai Sig. > 0.05 maka kedua kelompok memiliki variance yang sama.

Berikut merupakan hasil dari uji homogenitas yang tertera pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3.10 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	3.759	1	64	.057
	Based on Median	2.191	1	64	.144
	Based on Median and with adjusted df	2.191	1	52.436	.145
	Based on trimmed mean	4.031	1	64	.049

Berdasarkan hasil uji Homogenitas pada tabel diatas, diketahui nilai probabilitas p atau Sig. sebesar 0.057. Karena nilai Sig. lebih besar

⁵⁸ Usman & Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Buni Aksara, 2011), h.133

dibandingkan tingkat signifikansi 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi homogenitas terpenuhi. Berdasarkan hal tersebut maka diketahui bahwa asumsi normalitas dan homogenitas telah terpenuhi, oleh karena itu perbandingan eksperimen dengan kontrol dapat dilakukan pada uji independen t-test.

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hipotesis penelitian peneliti menggunakan statistik parametris. Statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel bila datanya berbentuk interval atau ratio dengan menggunakan *t-test*.⁵⁹ Teknik *t-test* adalah teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan 2 buah mean yang berasal dari dua buah distribusi.⁶⁰ Data yang akan dianalisis diperoleh dari nilai hasil belajar pada saat *post-test* dengan rumus sebagai berikut:

$$t - test = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right)}} \quad ^{61}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Rata-rata pada distribusi sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata pada distribusi sampel 2

SD_1^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 1

⁵⁹ Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian, Op. Cit*, h. 121

⁶⁰ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), h. 81.

⁶¹ *Ibid*, h. 82.

SD_2^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 = Jumlah individu pada sampel 1

N_2 = Jumlah individu pada sampel 2

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Tingkat Kemandirian dan Hasil Belajar

1. Tingkat Kemandirian Belajar Sebelum dan Sesudah Treatment

Hasil dari penyebaran angket mengenai kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan dapat dilihat pada data dibawah ini:

Tabel 4.1 Nilai Pretest dan Posttest Kemandirian Belajar Siswa

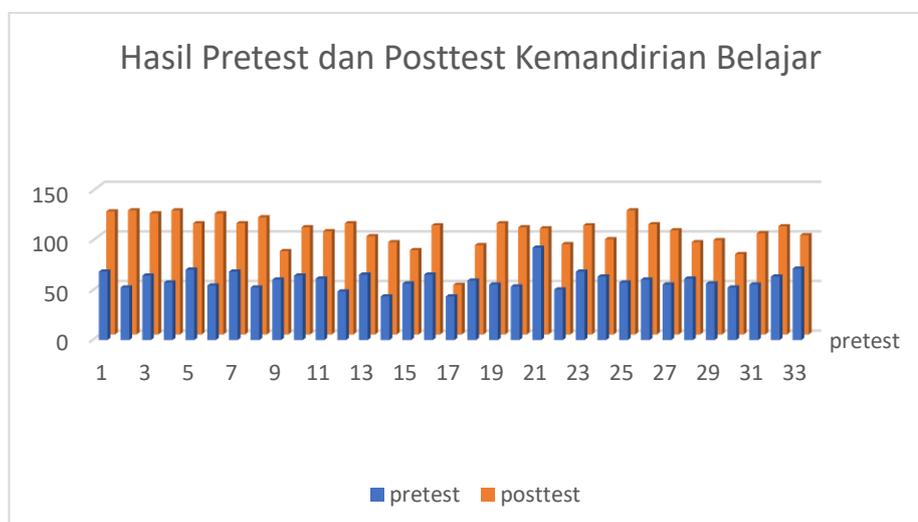
No	Nama	Pre-test	Post-test
1.	ACHMAD FACHRY AGUSTINO ROMADHON	69	124
2.	AHMAD ALI ALWI FITRIANTO	53	125
3.	AHMAD GIFARI BASUNDAWA AKBAR	65	122
4.	AHMAD RIFAI	58	125
5.	M. RIZAL SANI MUZAKY	71	112
6.	LUKMAN SIDIQ	68	122
7.	MOCHAMAD SUKRON	69	112
8.	MOHAMAD MUFIDAVIN ROZAK	53	118
9.	ROMI ARYA AKBAR	61	84
10.	AINUL FADHILAH	65	108
11.	ALVINA RAHMADHANI	62	104
12.	AMELIA IMROATUS SA'ADAH	64	112
13.	ANA LIMATUL FAIZ	66	99
14.	ANISA KHOIRIYAH	44	93
15.	ARABILLA STYFFANI AGHNIA	57	85
16.	DEA LAILITA	66	110
17.	DELLA NOPITASARI	51	50
18.	DEVINA AGUSTIN	60	90
19.	ECHA DWI FERLINDA	56	112
20.	ISCHA AULIA NUR FAUZIAH	54	108
21.	LAURA CHINTYA DEWI NUR AZIZAH	93	107
22.	LINAH TADIYA	51	91
23.	NASZWA ALFIA ADRISTI	69	110

24.	NURUL BAITI	64	96
25.	REVALINA DEWI TRIANA	58	125
26.	SITI KHOLIFAH	61	111
27.	SITI NUR ELYSIA KHOTRUN NADA	56	105
28.	SITI SUSANTI	62	93
29.	SUCIANA NOVITASARI	49	95
30.	SURYANINGSIH RAMADHANI	53	81
31.	TRI PUJI LARASATI KAILA NASTITI	56	102
32.	YUNITA LUSIAWATI	54	109
33.	DYAH AYU NOVITASARI	46	100

Untuk mempermudah pemahaman mengenai hasil angket kemandirian sebelum dan sesudah pembelajaran dapat diamati gambar diagram dibawah ini:

Gambar 4.1 Perbedaan Rata-rata Skor Pretest dan Posttest

Kelompok Eksperimen

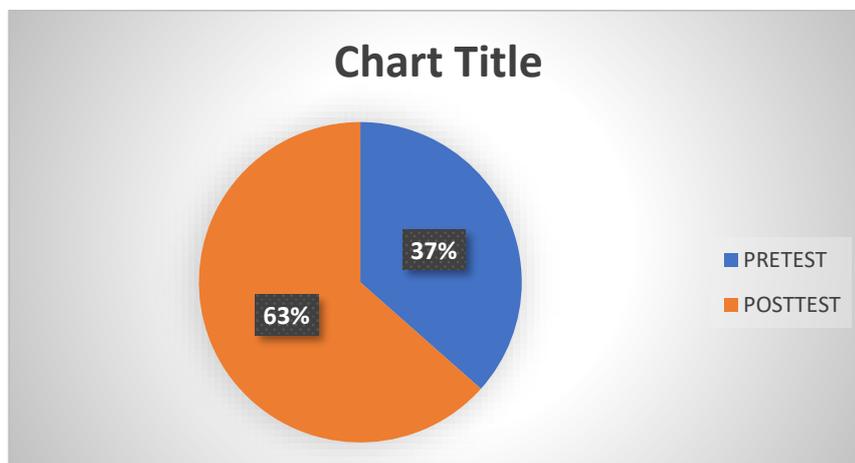


Berdasarkan gambar 4.1 diatas diketahui terdapat perbedaan antara kemandirian belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan. Perubahan kemampuan siswa secara signifikan terjadi pada semua siswa.

Adapun skor rata-rata kemandirian belajar siswa sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan menggunakan strategi *concept*

mapping dan *problem based learning* dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.2 Rata-rata Kemandirian Belajar



Berdasarkan gambar 4.2, pada pretest kemandirian belajar diperoleh skor rata-rata 60.39 dengan standar deviasi 9.273. Adapun hasil pretest menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa sebelum mendapatkan perlakuan tergolong pada kategori yang kurang baik.

Sedangkan pada posttest kemandirian belajar diperoleh skor rata-rata 104.24 dengan standar deviasi 15.823. hasil posttest ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan dengan diketahui selisihnya yaitu 44.12. dimana pada hasil posttest ini dapat dikategorikan siswa memiliki kemandirian belajar yang baik.

2. Tingkat Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Treatment

2.1 Kelas Eksperimen

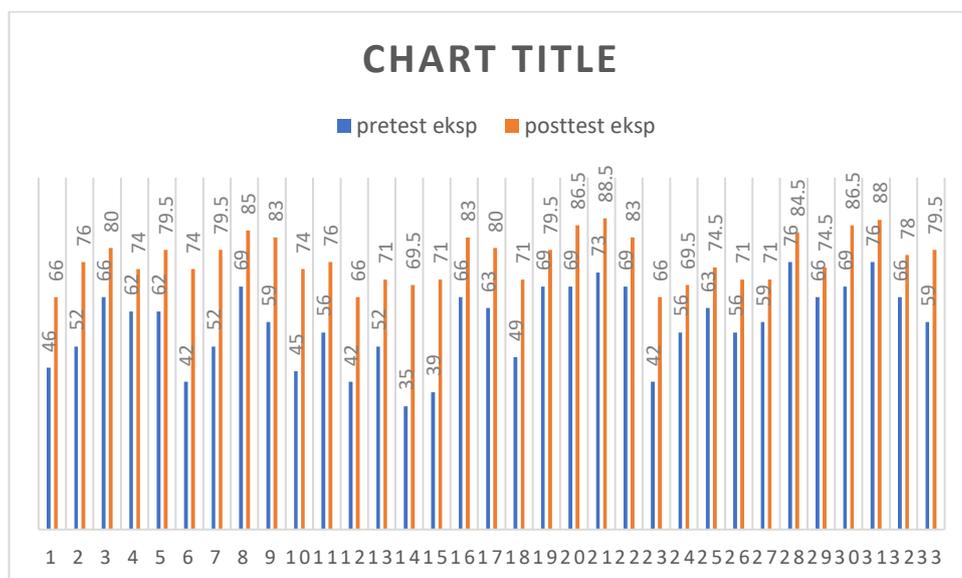
Pada kelas eksperimen hasil dari pre-test dan post-test dapat dilihat dan dipahami dalam bentuk tabel sebagaimana tertera dibawah ini:

Tabel 4.2 Nilai Pretest dan Posttest Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama	Pre-test	Post-test
1.	ACHMAD FACHRY AGUSTINO ROMADHON	46	66
2.	AHMAD ALI ALWI FITRIANTO	52	76
3.	AHMAD GIFARI BASUNDAWA AKBAR	66	80
4.	AHMAD RIFAI	62	74
5.	M. RIZAL SANI MUZAKY	62	79.5
6.	LUKMAN SIDIQ	42	74
7.	MOCHAMAD SUKRON	52	79.5
8.	MOHAMAD MUFIDAVIN ROZAK	69	85
9.	ROMI ARYA AKBAR	59	83
10.	AINUL FADHILAH	45	74
11.	ALVINA RAHMADHANI	56	76
12.	AMELIA IMROATUS SA'ADAH	42	66
13.	ANA LIMATUL FAIZ	52	71
14.	ANISA KHOIRIYAH	35	69.5
15.	ARABILLA STYFFANI AGHNIA	39	71
16.	DEA LAILITA	66	83
17.	DELLA NOPITASARI	63	80
18.	DEVINA AGUSTIN	49	71
19.	ECHA DWI FERLINDA	69	79.5
20.	ISCHA AULIA NUR FAUZIAH	69	86.5
21.	LAURA CHINTYA DEWI NUR AZIZAH	73	88.5
22.	LINAH TADIYA	69	83
23.	NASZWA ALFIA ADRISTI	42	66
24.	NURUL BAITI	56	69.5
25.	REVALINA DEWI TRIANA	63	74.5
26.	SITI KHOLIFAH	56	71
27.	SITI NUR ELYSIA KHOTRUN NADA	59	71
28.	SITI SUSANTI	76	84.5
29.	SUCIANA NOVITASARI	66	74.5
30.	SURYANINGSIH RAMADHANI	69	86.5
31.	TRI PUJI LARASATI KAILA NASTITI	76	88
32.	YUNITA LUSIAWATI	66	78
33.	DYAH AYU NOVITASARI	59	79.5

Dari paparan data diatas terjadi peningkatan pada hasil belajar yang diketahui dari pretest dan posttest. Untuk memudahkan pemahaman secara menyeluruh pada hasil pretest dan posttest kelas eksperuiman dapat diamati pada gambar grafik dibawah ini:

Gambar 4.3 Grafik Pretest Posttest Kelas Eksperimen



Gambar grafik diatas dipaparkan bahwasannya nilai pretest ke posttest mengalami kenaikan seluruhnya dengan rata-rata pretest 58.3 dan rata-rata posttest 76.9, sehingga mengalami peningkatan sebesar 26.6. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *concept mapping dan PBL* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun nilai pretest minimum yang diperoleh siswa yaitu 35 dan nilai maksimumnya yaitu 76. Sedangkan dalam posttest nilai minimumnya yaitu 66 dan nilai maksimumnya 88.

2.2 Kelas Kontrol

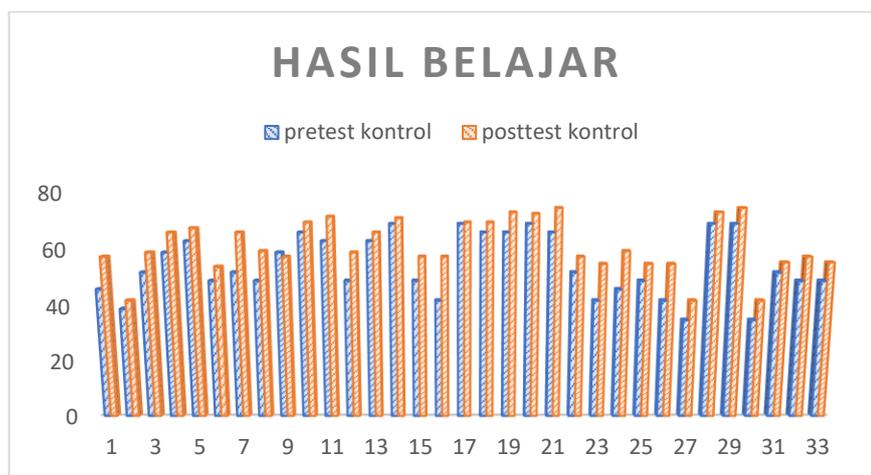
Pembelajaran dengan metode ceramah pada kelas control juga mengalami peningkatan hasil belajar, yangmana dapat diamati pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Nilai Pretest dan Posttest Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Nama	Pre-test	Post-test
1	AHMAD MUCTAR NAILUL ANWAR	46	57.5
2	ACHMAD AIDO AL FARIS	39	42
3	AHMAD MUHSININ	52	59
4	AHMAD MUHSINUN	59	66
5	DHAMAR KURNIAWAN	63	67.5
6	HERY PRASTYO UTOMO	49	54
7	IRFAN YOGA FIRMANSYAH	52	66
8	LUTH ZAIRUS	49	59.5
9	M. ALFIN SUGIHARTO	59	57.5
10	M. Fahrul Ikhsan	66	69.5
11	M. FERI ANDIKA RAHMADHANI	63	71.5
12	M. NUR ROZIKIN	49	59
13	MATSAL ABDUL ROZIQ	63	66
14	MOCH. ARIFIN	69	71
15	MOCH. DAVA NURHUDA	49	57.5
16	MOHAMMAD TAUFIK HIDAYATULLOH	42	57.5
17	MOH FARID HIDAYAT	69	69.5
18	MUHAMMAD HARYANTO	66	69.5
19	MUHAMMAD RIZKI SAIFULLAH YUSUF	66	73
20	AMILIA FEBRI ANGGRAINI	69	72.5
21	AMELIYA FEBRIANA	66	74.5
22	BUNGA SEPTI RAMADHANI	52	57.5
23	DEWI	42	55
24	DWI AYU MAWAR MAHFUDLOH	46	59.5
25	DYAH AYU NOVITASARI	49	55
26	EFRA ELYA SALSABILLA	42	55
27	EKA OKTAVIANI	35	42
28	ERNIKA ANJARWATI	69	73
29	FENY TRI YUNIA SARI	69	74.5
30	FITRI AL ISNAINI	35	42
31	HANY SILVIA SALMA	52	55.5
32	JULIEN PUTRI SULTON R.	49	57.5
33	KIARA MAILILLA RIHADATUL AISY	49	55.5

Adapun untuk mempermudah mengamati kenaikan nilai pada pre-test dan post-test pada kelas control maka disajikan gambar grafik dibawah ini:

Gambar 4.4 Grafik Hasil Belajar Kelas Kontrol



Dapat diamati pada grafik diatas bahwasannya hasil belajar pada kelas control mengalami kenaikan seluruhnya dengan rata-rata pretest 54.3 dan rata-rata posttest 61.27. Meskipun demikian nilai kelas control masih lebih rendah jika dibandingkan dengan kelas eksperimen, yaitu dengan nilai pretest minimum 35 dan maksimum 69. Adapun nilai posttest yang diperoleh kelas kontrol minimum yaitu 42 dan maksimum 74.5.

B. Uji Efektivitas Strategi Concept Mapping dan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar

1. Uji Efektifitas Strategi *Concept Mapping* dan *Problem Based Learning* terhadap Kemandirian Belajar

Hasil output uji t paired yang digunakan untuk mengetahui hasil dari pretest dan posttes kemandirian belajar, secara deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Uji T Paired Kemandirian

Kemandirian	<i>n</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>Selisih Mean</i>
Pretest	33	60.39	9.273	43.85
Posttest	33	104.24	15.823	

Dari paparan tabel diatas diketahui jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 33 siswa, kemudian mean pada pretest sebesar 60.39, mean posttest 104.24, dengan selisih 43.85. sedangkan standar deviasi pada pretest yaitu 9.273 dan pada posttest 15.823. Perbedaan mean antara pretest dan posttest sebesar 43.85 artinya rata-rata pretest lebih tinggi daripada rata-rata posttest.

Tabel 4.5 Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-43.848	15.867	2.762	-49.475	-38.222	-15.875	32	.000

Pada pengujian paired T didapatkan nilai Sig. $0.000 < 0.05$, maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan mean yang signifikan antara data pretest dengan data posttest. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata pretest dan rata-rata posttest terhadap kemandirian belajar.

Adapun penetapan rentang nilai kemandirian belajar siswa dapat dilihat dengan uraian klasifikasi pada tabel di bawah ini. Berikut merupakan analisis deskriptif pada kuesioner kemandirian belajar:

Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Angket Kemandirian Belajar

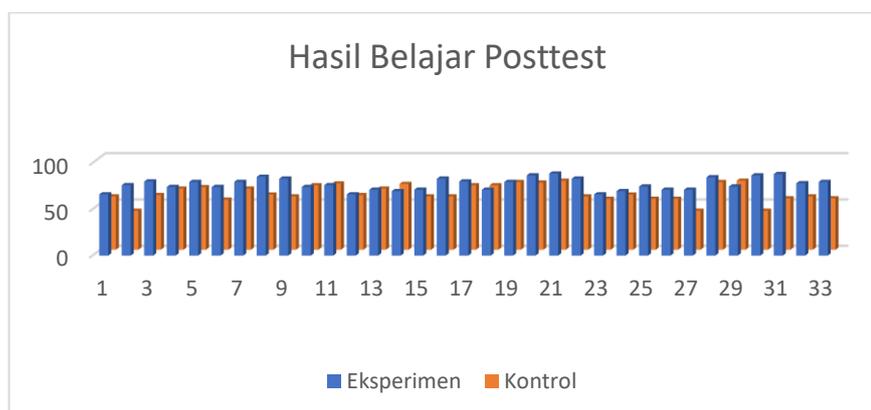
Rentang Nilai	Frekuensi
50 – 64	1
65 – 79	0
80 – 94	7
95 - 109	11
110 - 125	14

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa pada rentang nilai dari 50 – 60 terdapat 1 responden/siswa. Pada rentang nilai 65 – 79 tidak memiliki frekuensi 0. Pada rentang nilai 80 – 94 memiliki frekuensi sebanyak 7 responden. Pada rentang nilai 95 – 109 memiliki frekuensi sebanyak 11 responden. Adapun pada rentang nilai 110 – 125 memiliki frekuensi sebanyak 14 responden.

2. Uji Efektifitas Strategi Concept Mapping dan Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar

Hasil dari post-test antara kelas eksperimen dan kelas control dapat diamati secara signifikan melalui gambar grafik dibawah ini:

Gambar 4.5 hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

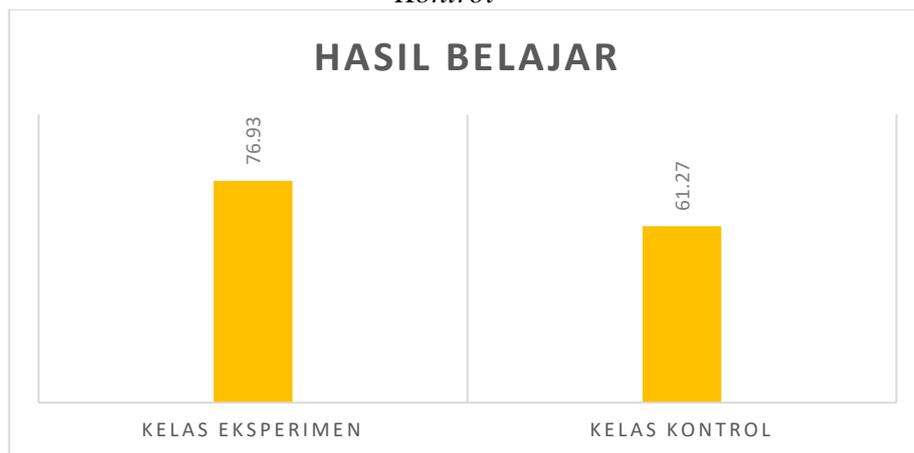


Berdasarkan gambar 4.5 diperoleh hasil belajar posttest yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil belajar

siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dan lebih baik dari pada kelas control.

Skor rata-rata hasil posttest kelas eksperimen dan kelas control digambarkan pada bentuk grafik dibawah ini:

Gambar 4.6 Skor Rata-Rata Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan grafik diatas hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 76.93 dengan standar deviasi 6.62, serta nilai minimum 66 dan nilai maksimum 88. Sedangkan pada kelas control rata-ratanya sebesar 61.27 dengan standar deviasi 9.20, serta memiliki nilai minimum 42 dan nilai maksimum 74. Selisih perbedaan antara skor rata-rata posttes kelas eksperimen dengan skor rata-rata posttes kelas control sebesar 15.66.

Adapun hasil Uji keefektifan Strategi concept mapping dan PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa MTs Tarbiyatul Islam dilakukan menggunakan t-test. Hasil uji t-test ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji T Independent Hasil Belajar

Concept	Mean \pm	Selisih	Min	Maks	Sig.
---------	------------	---------	-----	------	------

Mapping	SD	Mean			
Eksperimen	76.93 ± 6.62	15.66	66	88	0.000
Kontrol	61.27 ± 9.20		42	74	

Pada uji statistika deskriptif diperoleh informasi bahwa nilai mean eksperimen sebesar 76.93 sedangkan nilai mean kontrol meningkat menjadi sebesar 61.27. Perbedaan mean antara eksperimen dan kontrol sebesar 15.66 artinya rata-rata eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kontrol. Pada pengujian Independen T didapatkan nilai Sig. 0.000 < 0.05, maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan mean yang signifikan antara data eksperimen dengan data kontrol. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata eksperimen dan rata-rata kontrol terhadap Hasil Belajar.

Dengan penerapan strategi *concept Mapping* dan *problem based learning* memiliki korelasi yang baik untuk meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar pada peserta didik. Hal itu dibuktikan dengan paparan data sebelumnya yang menunjukkan bahwasannya setelah penerapan strategi *concept mapping* dan *problem based learning* kemandirian belajar siswa meningkat diiringi dengan hasil belajar yang meningkat pula.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tingkat Penerapan Strategi Concept Mapping dan Problem Based Learning terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar

Berdasarkan perhitungan menggunakan *SPSS 24 for windows*, diperoleh hasil yaitu peningkatan kemandirian belajar siswa dapat diamati melalui skor rata-rata yang diperoleh. Pada pretst rata-ratanya sebesar 60.39 sedangkan pada posttest memiliki rata-rata 104.24. Adapun peningkatan pada hasil belajar dapat diketahui melalui peningkatan pada pretest dan posttest yang dilakukan pada kelas eksperimen. Dimana pada pretest memiliki rata-rata 58.3 sedangkan pada posttest mengalami kenaikan rata-rata menjadi 76.93.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakuakn oleh I Dewa Gede Diana Putra, dkk. yang berjudul Pengaruh Modell Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Peta Konsep terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. Hasil penelitiannya menunjukkan thitung = 4,014 sedangkan pada taraf signifikansi 5% dan dk = 32+31-2=61 diperoleh nilai ttabel = 2,000 sehingga thitung = 4,014 > ttabel = 2,000. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah berbantuan peta konsep terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD.⁶²

⁶² I Dewa Gede Diana Putra, dkk. "Pengaruh Modell Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Peta Konsep terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Volume 3, Number 3, (Agustus 2019) h. 378

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Reli Yanti yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Menggunakan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa di SMAN 01 Lais Bengkulu Utara. Adapun hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran PBL (problem based learning) menggunakan peta konsep terhadap hasil belajar biologi siswa di SMAN 01 Lais Bengkulu Utara. Hal ini dapat dilihat dari analisis data diperoleh nilai t sebesar 4,415 dengan signifikansi 0.000. Dengan menggunakan t tabel sebesar 1.693. berdasarkan data tersebut maka $t_{hitung} 4,415 > t_{tabel} 1.693$ dan signifikansi $0.000 < 0.00$.⁶³

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ani Susilowati yang memiliki judul Pengaruh PBL terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD. Hasil penelitiannya adalah ebelum dilakukannya treatment siswa yang tuntas hanya 48%. Setelah dilakukannya treatment dengan menggunakan model Problem Based learning mengalami peningkatan, menjadi 86,96% siswa yang memiliki prestasi belajar diatas rata-rata. Berdasarkan penelitian tersebut penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.⁶⁴

⁶³ Reli Yanti, "Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Menggunakan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa di SMAN 01 Lais Bengkulu Utara" Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

⁶⁴ Ani Susilowati, "Pengaruh PBL terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD", Indonesian Journal of Primary Education, Vol.2 No.1 (4 Juni 2018), h.72

Sebagaimana paparan beberapa penelitian diatas diketahui bahwasannya jika dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan, maka model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Dapat kita perhatikan selama ini bahwa kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah kurang diperhatikan oleh guru. Akibatnya ketika siswa menghadapi masalah maka banyak diantaranya yang tidak dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan baik.

Dilihat dari aspek psikologi belajar, Pembelajaran Berbasis Masalah bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.⁶⁵ Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses ini sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh. Artinya, perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi.

Dilihat dari aspek filosofis tentang fungsi sekolah sebagai arena atau wadah untuk mempersiapkan anak didik agar dapat hidup di masyarakat, maka PBL merupakan strategi yang sangat memungkinkan dan sangat penting untuk dikembangkan.⁶⁶ Berdasarkan pada kenyataan bahwa manusia

⁶⁵ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2010) h. 213

⁶⁶ Wina Sanjaya. *Op.,Cit.,...* h.214

akan selalu dihadapkan pada permasalahan, mulai dari permasalahan yang sederhana hingga permasalahan yang sangat kompleks, maka pengembangan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan kepada setiap individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ngalimun, ia menyatakan, dalam model PBL fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga pembelajar tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut.⁶⁷ Oleh sebab itu, pembelajar tidak saja harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan pemahaman, penggunaan metode ilmiah, penyikapan dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola berpikir kritis.

Adapun pemahaman merupakan urutan yang kedua dari taksonomi Bloom yang merupakan suatu kemampuan menangkap makna atau arti sesuatu hal yang dipelajarinya. Pada tingkatan ini, proses pembelajaran diarahkan untuk melatih dan membentuk proses berpikir siswa tentang pengertian atau konsep.⁶⁸ Bloom menyatakan bahwa “Pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkap suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih mudah

⁶⁷ Ngalimun, dkk. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013) h. 90

⁶⁸ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis (Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa)*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h.90

untuk dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya”.⁶⁹

Salah satu pernyataan dalam teori Ausubel dalam Trianto, bahwa faktor yang paling penting memengaruhi pembelajaran adalah apa yang telah diketahui siswa (pengetahuan/pemahaman awal). Supaya belajar jadi bermakna, maka konsep baru harus dikaitkan dengan konsep yang ada dalam struktur kognitif siswa.⁷⁰ Melalui peta konsep, diharapkan siswa lebih mudah memahami materi dalam pembelajaran Fiqih sehingga proses belajar siswa menjadi lebih maksimal dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Selain pentingnya pemahaman konsep dalam belajar, ada hal yang tidak kalah pentingnya yaitu sikap belajar peserta didik itu sendiri. Menurut Bruno sikap (attitude) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat di anggap sebagai suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu.⁷¹ Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (response tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran

⁶⁹ “Pemahaman Konsep” (Online) tersedia di:
<http://digilib.unpas.ac.id/download.php?id=185.htm>

Diakses pada (5 juni 2022)

⁷⁰ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h.94

⁷¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010), h.118

yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajarannya, dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

Dengan demikian pemilihan strategi *concept mapping* dan *problem based learning* secara teoritis mampu meningkatkan aspek pemahaman dan juga sikap kemandirian siswa. Dimana dalam pembelajaran yang menerapkan model Problem Based Learning (PBL) dapat memancing peserta didik untuk menyukai dan aktif dalam proses pembelajaran, serta guru dapat menjadi motivator dan fasilitator yang baik, sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan bermakna. Selain itu dengan perpaduan peta konsep peserta didik dimudahkan dalam hal pengelompokan atau jenis-jenis yang ada pada materi pembelajaran. Sehingga proses identifikasi permasalahan dalam model PBL mampu diselesaikan dengan tepat dan akurat.

B. Keefektifan Penerapan Strategi Concept Mapping dan Problem Based Learning terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara internal atau masing-masing kelompok menunjukkan adanya peningkatan hasil yang dilihat dari rata-rata nilai pretest dan posttestnya. Selain itu secara eksternal atau antar kelompok juga menunjukkan adanya perbedaan atau selisih antara pretest dan posttestnya. Adapun pada aspek kemandirian selisih antar nilai pretest dan posttestnya sebesar 43.85. sedangkan pada aspek hasil belajar selisih antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen sebesar 18.63. Selanjutnya selisih pretest secara eksternal yaitu antara eksperimen dan kontrol sebesar 4.

Sedangkan selisih antara posttest eksperimen dan control yaitu sebesar 15.7. Adapun hasil uji t-test yang dilakukan pada variabel kemandirian dan hasil belajar sama-sama memiliki signifikansi $0.000 < 0.05$.

Artinya hasil penelitian diatas menunjukkan bahwasannya penggunaan strategi pembelajaran secara tradisional atau ceramah dan penggunaan strategi pembelajaran *problem based learning* dan *concept mapping* sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar, akan tetapi dengan bantuan strategi *problem based learning* dan *concept mapping* hasil belajar siswa akan menjadi lebih tinggi dari pada hanya menggunakan metode ceramah saja. Dalam hal ini hasil hipotesis diambil sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan hipotesis. Yaitu jika *sig* kurang dari 0.05 maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini merupakan suatu perbedaan yang menunjukkan bahwa siswa yang proses pembelajarannya diterapkan strategi *concept mapping* dan *problem based learning* akan memiliki kemandirian dan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang proses pembelajarannya hanya menerapkan strategi ceramah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan strategi *concept mapping* dan *problem based learning* secara efektif mampu meningkatkan kemandirian dan hasil belajar Fiqih pada siswa MTs Tarbiyatul Islam.

Proses pembelajaran yang masih didominasi dengan model pembelajaran konvensional atau ceramah yang berpusat pada guru (teacher center) menjadikan peserta didik tidak terpacu untuk menemukan sendiri atau mencari informasi-informasi mengenai materi kajian pembelajaran yang

sedang dipelajari yang dapat lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru juga lebih sering memosisikan peserta didik sebagai objek bukan sebagai subjek didik. Sehingga tidak ada aktifitas aktif dan kreatif dari peserta didik dalam pembelajaran didalam kelas.

Menurut Moffit dalam Rusman, “pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peseta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pembelajaran”.⁷² Dengan menggunakan model pembelajaran ini, peserta didik dilibatkan dalam memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap model ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Sehingga diharapkan model pembelajaran berbasis masalah efektif mempengaruhi motivasi dan kemampuan berpikir, sikap peserta didik, memfokuskan perhatian peserta didik, menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan demikian pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, efisien dan menarik untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang telah diterapkan.

⁷² Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012) h.241

Menurut Arend,⁷³ “pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri”. Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik seperti pada pembelajaran langsung dan ceramah, tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, dan menjadikan peserta didik yang mandiri. Pada pembelajaran berbasis masalah peserta didik dituntut untuk melakukan pemecahan masalah-masalah yang disajikan dengan cara menggali informasi sebanyakbanyaknya, kemudian dianalisis dan dicari solusi dari permasalahan yang ada. Solusi dari permasalahan tersebut tidak mutlak mempunyai satu jawaban yang benar artinya peserta didik dituntut pula untuk berpikir kritis. Peserta didik diharapkan menjadi individu yang berwawasan luas serta mampu melihat hubungan pembelajaran dengan aspek-aspek yang ada di lingkungannya.

Penggunaan sumber dan alat bantu di dalam proses pembelajaran di kelas khususnya peta konsep dan alat peraga juga berperan penting dalam tercapainya pembelajaran karena peta konsep dan alat peraga merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dalam tujuan pembelajaran. Peta konsep dan alat peraga memiliki keunggulan yang memudahkan peserta didik untuk menyusun informasi dalam meningkatkan pemahaman tentang isi

⁷³ Arends, Richard I. *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2008) h.45

pembelajaran. Penggunaan media peta konsep dan alat peraga dalam pembelajaran dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Penggunaan media peta konsep dan alat peraga pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit. Pembelajaran berbasis masalah berbantu media peta konsep dan alat peraga merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir peserta didik.

Media peta konsep dan alat peraga dapat mengatasi keterbatasan yang dimiliki peserta didik, memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya, menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis. Meningkatkan daya tarik dan minat peserta didik terhadap pembelajaran, mengakibatkan perubahan efektif, kognitif, dan psikomotorik. Memudahkan dalam penyampaian materi kepada peserta didik, mereka akan terbantu dalam memahami materi yang kompleks.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat Kemandirian dan Hasil Belajar

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya berikut didapatkan hasil pretest kemandirian belajar diperoleh skor rata-rata 60.39 dengan standar deviasi 9.273. Adapun hasil pretest menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa sebelum mendapatkan perlakuan tergolong pada kategori yang kurang baik. Sedangkan pada posttest kemandirian belajar diperoleh skor rata-rata 104.24 dengan standar deviasi 15.823. hasil posttest ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan dengan diketahui selisihnya yaitu 44.12. dimana pada hasil posttest ini dapat dikategorikan siswa memiliki kemandirian belajar yang baik.
- b. Penerapan strategi concept mapping dan PBL pada kelas eksperimen mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun nilai pretest minimum yang diperoleh siswa yaitu 35 dan nilai maksimumnya yaitu 76. Sedangkan dalam posttest nilai minimumnya yaitu 66 dan nilai maksimumnya 88.

2. Pada pengujian paired T didapatkan nilai Sig. $0.000 < 0.05$, sedangkan pada uji independent T didapatkan Sig. $0.000 < 0.05$ maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan mean yang signifikan antara data pretest dengan data posttest. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata pretest dan rata-rata posttest terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pemilihan masalah dalam pembelajaran PBL disesuaikan dengan lingkungan sekitar siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah untuk memecahkan masalah dan mengetahui solusi nyata.
2. Hendaknya penggunaan strategi concept mapping dan PBL dapat digunakan secara berkelanjutan agar dapat memberikan peningkatan kemandirian dan hasil belajar siswa.
3. Hendaknya guru dapat mengantisipasi beberapa kelemahan penerapan pembelajaran menggunakan strategi concept mapping dan PBL terkait sarana dan prasarana serta informasi penunjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman. Mulyono, 2003. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Alisuf Sabri, 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Ani Susilowati, “Pengaruh PBL terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD”, *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol.2 No.1 4 Juni 2018.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. Saifuddin, 2002. *Tes Prestasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, 2002. *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Dimiyati Dan Mudjiono, 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Drijen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar kompetensi Madrasah Tsanawiyah*.
- F. Amaliyah, Sukestiyarno, YL, Dan Asikin. M, “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Self Directed Learning Berbantuan Modul Pada Wacana Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah”, Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 2019.
- Fatoni. Abdurrahman, 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri. Emria, Neviyarni dan Ifdil, 2016. “Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar”, *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, Volume 2 Nomor 2 Juni.
- Fitriani. Ery, 2011. “Efektifitas Penggunaan Peta Konsep dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Pada Materi Pokok Suku Banyak”, *Skripsi Pendidikan Matematika*, IAIN Walisongo, Semarang.

- Ginting. Samaita, 2017. "Penggunaan Model Pembelajaran Concept Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Sumber Sumber Daya Alam Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 067259 Medan Johor T. A 2014/2015" Jurnal PASCAL Vol. 01 Nomor 2, Desember.
- Gusnita, Melisa, Hafizah Delyana, 2021. "Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Koopertif Think Pair Square (TPSq)", Jurnal BSIS Vol 3 No 2 April.
- Hamalik. Omear, 2007. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsanto, Radno, 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis (Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa)*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hetifa. Sj dan Sumarto. 2003. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*, Bandung: Yayasan Obor Indonesia.
- Husamah, 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Ibrahim. Muslim dan M. Nur. 2000. *Pembelajaran Bermasalah*, Surabaya: Uni Press.
- Indrawan. Rully dan Poppy Yuniawati, 2014. *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Junaedi dkk, 2008. *Strategi Pembelajaran Paket 11*, Surabaya: Lapis PGMI.
- Kartono. Kartin, 1990. *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Madar Maju.
- Kementrian Agama RI, 2010. *AlQuran dan Terjemahnya*, Bandung: Jabal Roudhoh Jannah.
- Margono. S, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyadi, 2010 *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama DiSekolah*, UIN-Maliki Press.
- Mulyasa. E, 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata. Abudin, 2002. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nata. Abudin, 2009. *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta:Kencana.

- Ngalimun, dkk. 2013. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ningsih. Rita, 2016. “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Matematika”, *Jurnal Formatif* 6.
- Nurhayati. Eti, 2011. *Psikologi Pendidikan Inovativ*, Yogyakarta: Pustaka Belajar. “Pemahaman Konsep” (Online) tersedia di: <http://digilib.unpas.ac.id/download.php?id=185.htm> Diakses pada 5 juni 2022.
- Purwanto, 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putra, I Dewa Gede Diana, dkk. “Pengaruh Modell Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Peta Konsep terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS”. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Volume 3, Number 3, Agustus 2019.
- Reza. Prayuda, 2014. “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasl Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA”, *Artikel Penelitian Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Rusman, 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Saiman, 2015. “Penerapan Model Pembelajaran Concept Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Geometri Di SMP Negeri 7 Langsa Tahun Pelajaran 2014/2015”, *Jurnal Ilmiah Jurutera*, Vol 2 No 2.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya. Wina, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Saraswati. Ifah, 2018. “Efektivitas Model Problem Based Learning berbantuan Concept Mapping pada Kemampuan Analisis Siswa SMA Materi Sistem Imun” *Skripsi*, UNNES.
- Shihab. M. Quraish, 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, Jakarta: Lentera Hati.
- Siregar. Syofian, 2010. “Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17” Jakarta: Rajawali Pers.

- Sjukur. Sulihin B, 2012. "Pengaruh Blended learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 3.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. Nana, 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah. Muhibbin, 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
- Usman dan Akbar, 2011. *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Buni Aksara.
- W. Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wijayanti. Desy Ayu, 2013. "Pembelajaran Menggunakan Concept Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA MA Bilingual Batu", Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Wijayanto, M. 2009. "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning dan Cooperative learning terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa kelas X", Tesis, Surakarta: UNS.
- Winarsunu. Tulus, 2006. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: UMM Press.
- Winke. Ws, 2005. *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi.

Yanti, Reli. “Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Menggunakan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa di SMAN 01 Lais Bengkulu Utara” Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Yusuf. Muhammad, dkk.2005. *Fiqih dan Ushul Fiqih*, Yogyakarta: POKJA Akademik UIN Sunan Kalijaga.

Lampiran 1

PROFIL MTS TARBIYATUL ISLAM

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islam terletak di Jl. Raya Soko gg. Pahlawan No. 18 Sokosari. Madrasah Tsanawiyah ini berdiri pada tahun 1957 dibawah naungan LP Ma'arif, kemudian pada tahun 1990-1991 mendirikan Yayasan independen yang berakta notaris Sugianto, S.H No.01 yang bernama Yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda (YASPINU). Dalam Yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda ini menaungi lembaga pendidikan formal mulai dari Tarbiyatul Athfal TA/TK dan Madrasah Ibtidaiyah MI/SD, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah serta lembaga pendidikan non formal (Pondok Pesantren Nurul Huda).

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islam didirikan oleh K. H. Nur Hasyim. Beliau merupakan seorang ulama' yang berpengaruh di kabupaten Tuban, dimana beliau menyebarkan agama Islam di kecamatan Soko. Pada tahun 1949 dengan berbekal rumah dari Desa Mojoagung beliau membangun sebuah Mushola di Kecamatan Soko, tepatnya di RT 01 RW 01 Desa Sokosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Selama satu tahun beliau mengajar di mushola setempat, lambat laun santri beliau semakin banyak. Kemudian pada tahun 1951 beliau mendirikan lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam Soko. Dengan ketekunan dan kegigihan beliau dalam mengajar, santri-santri beliau semakin bertambah banyak. Oleh karena itu beliau juga mendirikan pendidikan formal MTs Tarbiyatul Islam pada tahun 1957.

1. Identitas Madrasah

a. Nama Madrasah	: MTs TARBIYATUL ISLAM
b. Nomor Statistik Madrasah	: 121235230033
c. Provinsi	: Jawa Timur
d. Kabupaten/Kota	: Tuban
e. Kecamatan	: Soko
f. Kelurahan	: Sokosari
g. Jalan dan Nomor	: JL.Raya Soko Gg. Pahalwan No.18 Sokosari
h. Kode Pos	: 62372
i. Daerah	: Pedesaan
j. Status Madrasah	: Swasta
k. Tahun Berdiri	: Tahun 1957
l. E-mail	: mts_yaspinu@yahoo.com

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Menjadi Madrasah sebagai Lembaga yang mampu membentuk siswa berpengetahuan akademik yang tinggi, beriman dan berakhlakul karimah.

b. Misi Madrasah

- 1) Mengaplikasikan Iman dan Tauhid dalam bidang studi.
- 2) Membiasakan budaya dan menciptakan nuansa islami di lingkungan Madrasah.

- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 4) Meningkatkan perilaku akhlaq mulia bagi peserta didik dengan mengamalkan ajaran agama Islam hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN**

Sekolah : MTs Tarbiyatul Islam	Kelas/Semester : VIII / 2 (Genap)
Mata Pelajaran : Fiqih	Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Materi Pokok : Ketentuan Makanan Halal Dan Haram	Kompetensi Dasar : 3.7 dan 4.7

✓ **TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui concept mapping, peserta didik dapat membiasakan mengkonsumsi makanan dan minuman halal, perilaku hidup bersih dan sehat, menjelaskan ketentuan halal haramnya makanan dan minuman, mengelompokkan penyebab halal dan haramnya makanan dan minuman serta mengomunikasikan hasil pengelompokan dengan baik. Pendekatan dan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Buku LKS Fiqih
❖ Kertas manila	❖ Internet
Sumber Belajar : Buku Siswa Fiqih Kelas VIII, Kemenag, Tahun 2020	

✓ **KEGIATAN PEMBELAJARAN***Pertemuan Ke-1***Pendahuluan**

1. Peserta didik memberi salam, berdoa (**PPK**)
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

Kegiatan Inti**KEGIATAN LITERASI**

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca. Mereka diberi gambar peta konsep terkait materi *Pengertian, Jenis dan Manfaat Makanan dan Minuman yang Halal*

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Pengertian, Jenis dan Manfaat Makanan dan Minuman yang Halal*

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Pengertian, Jenis dan Manfaat Makanan dan Minuman yang Halal*

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi *Pengertian, Jenis dan Manfaat Makanan dan Minuman yang Halal*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup

1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

✓ **PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes tulis;
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi;

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : MTs Tarbiyatul Islam	Kelas/Semester : VIII / 2 (Genap)
Mata Pelajaran : Fikih	Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Materi Pokok : Ketentuan Makanan Halal Dan Haram	Kompetensi Dasar : 3.7 dan 4.7

✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui concept mapping, peserta didik dapat membiasakan mengkonsumsi makanan dan minuman halal, perilaku hidup bersih dan sehat, menjelaskan ketentuan halal haramnya makanan dan minuman, mengelompokkan penyebab halal dan haramnya makanan dan minuman serta mengomunikasikan hasil pengelompokan dengan baik. Pendekatan dan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Buku LKS Fikih
❖ Kertas manila	❖ Macam-macam Gambar
Sumber Belajar : Buku Siswa Fikih Kelas VIII, Kemenag, Tahun 2020	

✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-2</i>	
Pendahuluan	
1. Peserta didik memberi salam, berdoa (PPK)	
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi	
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan	
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran	
Kegiatan Inti	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca. Mereka diberi gambar concept mapping terkait materi <i>Pengertian, Jenis dan Akibat Makanan dan Minuman yang Halal</i> <p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pengertian, Jenis dan Akibat Makanan dan Minuman yang Halal</i> <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama teman sampingnya mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengertian, Jenis dan Akibat Makanan dan Minuman yang Halal</i> <p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi <i>Pengertian, Jenis dan Manfaat Makanan dan Minuman yang Halal</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup	
1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar	
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat	
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa	

✓ PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes tulis;
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi;

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : MTs Tarbiyatul Islam	Kelas/Semester : VIII / 2 (Genap)
Mata Pelajaran : Fiqih	Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Materi Pokok : Ketentuan Makanan Halal Dan Haram	Kompetensi Dasar : 3.7 dan 4.7

✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui problem based learning, peserta didik dapat membiasakan mengkonsumsi makanan dan minuman halal, perilaku hidup bersih dan sehat, menjelaskan ketentuan halal haramnya makanan dan minuman, menganalisis penyebab halal dan haramnya makanan dan minuman serta mengomunikasikan hasil analisis dengan baik. Pendekatan dan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Buku LKS Fiqih
❖ Kertas manila	❖ Internet; Sumber Belajar lainnya
Sumber Belajar : Buku Siswa Fiqih Kelas VIII, Kemenag, Tahun 2020	

✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-3</i>	
Pendahuluan	
1. Peserta didik memberi salam, berdoa (PPK)	
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi	
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan	
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran	
Kegiatan Inti	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi <i>Binatang yang Halal dan yang haram</i> <p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Binatang yang Halal dan yang haram</i> <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Binatang yang Halal dan yang haram</i> <p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi <i>Binatang yang Halal dan yang haram</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup	
1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar	
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat	
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa	

✓ PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes tulis;
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : MTs Tarbiyatul Islam Mata Pelajaran : Fiqih	Kelas/Semester : VIII / 2 (Genap) Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Materi Pokok : Ketentuan Makanan Halal Dan Haram	
Kompetensi Dasar : 3.7 dan 4.7	

✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui problem based learning, peserta didik dapat membiasakan mengkonsumsi makanan dan minuman halal, perilaku hidup bersih dan sehat, menjelaskan ketentuan halal haramnya makanan dan minuman, menganalisis penyebab halal dan haramnya makanan dan minuman serta mengomunikasikan hasil analisis dengan baik. Pendekatan dan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Buku LKS Fiqih
❖ Kertas manila	❖ Internet; Sumber belajar lainnya
Sumber Belajar : Buku Siswa Fiqih Kelas VIII, Kemenag, Tahun 2020	

✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-4</i>	
Pendahuluan	
1. Peserta didik memberi salam, berdoa (PPK) 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi 3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan 4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran	
Kegiatan Inti	KEGIATAN LITERASI <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi <i>Adab ketika makan dan minum</i> CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Adab ketika makan dan minum</i> COLLABORATION (KERJASAMA) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Adab ketika makan dan minum</i> COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan CREATIVITY (KREATIVITAS) <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi <i>Adab ketika makan dan minum</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup	
1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar 2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa	

✓ PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes tulis;
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi;

Lampiran 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS KONTROL**

Sekolah : MTs Tarbiyatul Islam	Kelas/Semester : VIII / 2 (Genap)
Mata Pelajaran : Fikih	Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Materi Pokok : Ketentuan Makanan Halal Dan Haram	Kompetensi Dasar : 3.7 dan 4.7

✓ **TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui strategi ceramah, peserta didik dapat menjelaskan Pengertian, Jenis dan Manfaat Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram.

Alat / Bahan	
❖	❖ Spidol, papan tulis
❖	❖ Buku LKS Fikih
Sumber Belajar : Buku Siswa Fikih Kelas VIII, Kemenag, Tahun 2020	

✓ **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<i>Pertemuan Ke-1</i>	
Pendahuluan	
1. Peserta didik memberi salam, berdoa (PPK)	
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi	
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan	
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dengan mendengarkan guru. Mereka mendengarkan penjelasan guru terkait materi <i>Pengertian, Jenis dan Manfaat Makanan dan Minuman yang Halal</i> • Peserta didik membaca buku pegangan mengenai <i>Pengertian, Jenis dan Manfaat Makanan dan Minuman yang Halal</i> • Penguatan tentang <i>Pengertian, Jenis dan Manfaat Makanan dan Minuman yang Halal</i>
Penutup	
1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar	
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat	
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa	

✓ **PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes tulis;
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi;

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL

Sekolah : MTs Tarbiyatul Islam	Kelas/Semester : VIII / 2 (Genap)
Mata Pelajaran : Fiqih	Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Materi Pokok : Ketentuan Makanan Halal Dan Haram	Kompetensi Dasar : 3.7 dan 4.7

✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui strategi ceramah, peserta didik dapat menjelaskan Pengertian, Jenis dan Manfaat Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram.

Alat / Bahan	
❖	❖ Spidol, papan tulis
❖	❖ Buku LKS Fiqih
Sumber Belajar : Buku Siswa Fiqih Kelas VIII, Kemenag, Tahun 2020	

✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-2</i>	
Pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memberi salam, berdoa (PPK) 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi 3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan 4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dengan mendengarkan guru. Mereka mendengarkan penjelasan guru terkait materi <i>Pengertian, Jenis dan Akibat Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram</i> • Peserta didik membaca buku pegangan mengenai <i>Pengertian, Jenis dan Akibat Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram</i> <p>Penguatan tentang <i>Pengertian, Jenis dan Akibat Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram</i></p>
Penutup	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar 2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 	

✓ PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes tulis;
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi;

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL

Sekolah : MTs Tarbiyatul Islam Mata Pelajaran : Fikih	Kelas/Semester : VIII / 2 (Genap) Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Materi Pokok : Ketentuan Makanan Halal Dan Haram	
Kompetensi Dasar : 3.7 dan 4.7	

✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui strategi ceramah, peserta didik dapat menjelaskan Pengertian, Jenis dan Manfaat Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram.

Alat / Bahan	
❖	❖ Spidol, papan tulis
❖	❖ Buku LKS Fikih
Sumber Belajar : Buku Siswa Fikih Kelas VIII, Kemenag, Tahun 2020	

✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-3	
Pendahuluan	
1. Peserta didik memberi salam, berdoa (PPK)	
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi	
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan	
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dengan mendengarkan guru. Mereka mendengarkan penjelasan guru terkait materi <i>Binatang yang Halal dan yang haram</i> • Peserta didik membaca buku pegangan mengenai <i>Binatang yang Halal dan yang haram</i> Penguatan tentang <i>Binatang yang Halal dan yang haram</i>
Penutup	
1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar	
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat	
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa	

✓ PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes tulis;
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi;

Sekolah : MTs Tarbiyatul Islam	Kelas/Semester : VIII / 2 (Genap)
Mata Pelajaran : Fikih	Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Materi Pokok : Ketentuan Makanan Halal Dan Haram	Kompetensi Dasar : 3.7 dan 4.7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL

✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui strategi ceramah, peserta didik dapat menjelaskan Pengertian, Jenis dan Manfaat Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram.

Alat / Bahan	
❖	❖ Spidol, papan tulis
❖	❖ Buku LKS Fikih
Sumber Belajar : Buku Siswa Fikih Kelas VIII, Kemenag, Tahun 2020	

✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-4</i>	
Pendahuluan	
1. Peserta didik memberi salam, berdoa (PPK)	
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi	
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan	
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dengan mendengarkan guru. Mereka mendengarkan penjelasan guru terkait materi <i>Adab ketika makan dan minum</i> • Peserta didik membaca buku pegangan mengenai <i>Adab ketika makan dan minum</i> • Penguatan tentang <i>Adab ketika makan dan minum</i>
Penutup	
1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar	
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat	
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa	

✓ PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes tulis;
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi

Lampiran 4

SOAL PRETEST DAN POSTTEST

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang benar dibawah ini!

1. Makanan halal adalah.....
 - a. makanan yang dianjurkan oleh agama
 - b. makanan yang enak
 - c. makanan yang disukai
 - d. makanan yang dilarang
2. Dalam Syari'at Islam mengkonsumsi makanan dan minuman haram dapat menyebabkan.....
 - a. makanan dan minuman haram dapat merusak jiwa dan raga
 - b. makanan dan minuman haram dapat mengganggu Kesehatan
 - c. ibadahnya tidak diterima dan doanya tidak dikabulkan oleh Allah
 - d. menyebabkan gangguan jiwa
3. Makanan yang dinyatakan haram dalam surat Al-Maidah ayat 3, adalah.....
 - a. ati ampela
 - b. darah
 - c. daging
 - d. ceker
4. Dibawah ini yang merupakan zat adiktif yang dapat menimbulkan kecanduan adalah....
 - a. khamr
 - b. susu kambing
 - c. kopi
 - d. teh
5. Seseorang diperbolehkan memakan makanan haram, ketika dalam keadaan.....
 - a. lapar
 - b. penasaran
 - c. suka
 - d. darurat
6. Makanan halal dapat menjadi makanan haram jika.....
 - a. disimpan lama
 - b. terkena sinar matahari
 - c. tercampur bangkai
 - d. belum dimasak
7. Minyak goreng yang kemasukan cicak yang sudah mati, hukumnya adalah.....
 - a. haram
 - b. boleh
 - c. halal
 - d. makruh
8. Manfaat makanan halal dibawah ini, kecuali.....
 - a. kesehatannya terjaga
 - b. memiliki akhlakul karimah
 - c. tidak baik bagi kesehatan
 - d. mendapatkan Ridha Allah SWT

9. Jika hewan halal disembelih tanpa mengikuti syari'at Islam, maka.....

- | | |
|-------------------------|----------------------------------|
| a. sah penyembelihannya | c. boleh dimakan setelah dimasak |
| b. menjadi bangkai | d. halal dimakan |

10. 1) tawon

2) burung dara

3) burung elang

4) semut

5) belalang

Dari uraian diatas, yang termasuk binatang yang haram untuk dikonsumsi adalah.....

- | | |
|----------------|----------------|
| a. 1, 2, dan 3 | c. 1, 4, dan 5 |
| b. 2, 3, dan 4 | d. 1, 3, dan 4 |

11. Tujuan mengkonsumsi makanan dan minuman yang sesuai dengan syari'at Islam adalah.....

- a. hidup enak dan tentram
- b. badan kuat dan sehat untuk beribadah
- c. tetap hidup dan tidak cepat mati
- d. badan sehat dan bugar

12. Makanan yang memiliki zat suci, akan tetapi diperoleh dengan cara mencuri maka hukumnya...

- | | |
|-----------|----------|
| a. halal | c. mubah |
| b. makruh | d. haram |

13. Pada jam istirahat Zuhdi menemukan uang disekolah. Uang itu digunakan Zuhdi untuk membeli makanan dan minuman kemudian ia makan. Diwaktu yang sama budi kehilangan uang. Bagaimana hukum memakan makanan dan minuman yang dibeli Zuhdi?

- a. halal, karena Zuhdi beruntung mendapatkan uang
- b. halal, karena Zuhdi membaca basmalah sebelum makan dan minum
- c. haram, karena Zuhdi tidak melaporkan kepada guru
- d. haram, karena bukan hak milik Zuhdi

14. Dibawah ini adalah ketentuan makanan yang halal dikonsumsi, kecuali.....

- | | |
|---------------------|----------------------------------|
| a. dzatnya suci | c. diperoleh secara halal |
| b. tidak disembelih | d. bermanfaat bagi jiwa dan raga |

15. Setiap hari Hilda selalu memakan makanan dan minuman yang mengandung 4 sehat 5 sempurna, untuk itulah badan Hilda menjadi sehat dan kuat. Hal berikut merupakan.....

- a. tujuan makanan dan minuman halal
- b. ciri-ciri makanan dan minuman halal
- c. manfaat makanan dan minuman halal
- d. ketentuan makanan dan minuman halal

16. Seekor burung yang mati tertembak oleh pemburu hukum memakannya yaitu.....

- a. halal
- b. haram
- c. makruh
- d. subhat

17. Berikut yang termasuk makanan yang haram berdasarkan zatnya adalah.....

- a. daging, kulit, dan seluruh bagian tubuh babi
- b. jambu air yang tercecer di jalan dan belum diketahui pemiliknya
- c. ayam goreng yang diperoleh dengan cara mencuri
- d. daging kambing yang digoreng dengan minyak babi

18. Semua air yang ada di bumi halal untuk diminum, asalkan.....

- a. menyehatkan
- b. tidak memabukkan
- c. keruh
- d. tidak ketagihan

19. Faiz dan teman-temannya mengikuti kegiatan penjelajahan yang diadakan pramuka. Ketika di jalan mereka melihat kebun jambu yang mempunyai banyak buah, ada yang masih berada di pohon ada juga yang sudah jatuh ke tanah. Kebun itu tidak ada yang menunggu dan sangat sepi. Karena mereka merasa lapar, maka mereka memakan jambu yang telah jatuh ke tanah dengan membaca bismillah terlebih dahulu. Bagaimana hukum memakan jambu tersebut.....

- a. Halal, karena jambunya sudah jatuh dan tidak ada pemiliknya
- b. Haram, karena itu sama saja mencuri tanpa sepengetahuan pemiliknya
- c. Halal, karena sebelum memakan jambu membaca basmalah
- d. Haram, karena jambunya sudah jatuh ditanah

20. Agama islam mengatur adab sopan santun dalam hal makan dan minum agar.....

- a. status manusia sebagai makhluk yang paling mulia benar-benar terjaga
- b. manusia menjadi makhluk yang paling kuat
- c. manusia menjadi makhluk yang paling termasyhur
- d. di dalam hidup manusia selalu memperoleh keberuntungan

21. Aina makan bersama ayah dan ibunya. Adab sopan santun yang baik dan benar adalah.....

- a. mengambil makanan terlebih dahulu sebelum ayah dan ibunya makan
- b. mengambilkan makanan untuk ayah dan ibu, baru untuk dirinya
- c. mempersilahkan siapa saja yang mau mengambil makanan terlebih dulu
- d. mengambil makanan terlebih dahulu, kemudian berdoa dan terus makan

22. Al-qur'an menyebutkan ada dua bangkai yang halal dimakan, yaitu.....

- a. ikan dan kuda
- b. belalang dan burung
- c. ikan dan belalang
- d. tawon dan semut

23. Berikut merupakan dalil yang membahas makanan dan minuman halal dan haram, yaitu.....

- a. وَجِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ
- b. يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا
- c. لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ
- d. يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُجِلَّ لَهُمْ قُلْ أَجِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ

24. Pada siang hari Farhan melihat ayamnya tertabrak sepeda motor. Dengan berlari Farhan melihat ayamnya masih bernyawa, kemudian ia segera meminta ayahnya untuk menyembelih ayam tersebut. setelah itu Farhan meminta ibunya untuk memasak ayam tersebut. Bagaimana hukum memakan ayam tersebut....

- a. haram, karena tertabrak sepeda motor
- b. halal, karena sudah disembelih
- c. haram, karena berdarah di jalan
- d. halal, karena dzatnya ayam

25. Semua sapi dan kambing merupakan binatang yang halal dimakan dagingnya, dengan syarat.....

- a. Mati sendiri terkena penyakit
- b. Disembelih dengan membaca basmalah
- c. Bekas dimakan hewan buas
- d. Dimakan hidup-hidup

26. Rahmad gemar mengikuti ayahnya untuk pergi ke sawah. Di sawah rahmad melihat berbagai hewan diantaranya yaitu, belut, keong sawah, belalang, dan ular. Diantara hewan-hewann tersebut yang termasuk hewan yang haram untuk dimakan yaitu.....

- a. belut
- b. keong sawah
- c. belalang
- d. ular

27. Budi dan Ari memiliki banyak hewan ternak di rumahnya. Di sore hari mereka bermain kejar-kejaran di halaman rumahnya. Karena hendak memukul Budi, Ari tidak sengaja memukul bebeknya hingga mati. Bagaimana hukum memakan daging bebek tersebut.....

- a. halal, karena bebek adalah hewann ternak
- b. halal, karena dzatnya bebek

c. haram, karena tidak disembelih

d. haram, karena tidak membaca basmallah

28. Makanan dan minuman yang kita konsumsi harus halal, baik zatnya maupun cara memperolehnya. Yang dimaksud dengan halal zatnya adalah.....

a. asal ketentuan hukumnya bukan dari Allah swt.

b. dibeli dengan hasil bekerja

c. makanan dan minuman yang hukum halalnya terdapat dalam Al-qur'an dan hadis

d. tidak diperoleh dengan cara yang melanggar norma-norma tertentu

29. Berikut yang termasuk contoh makanan halal karena cara memperolehnya, adalah.....

a. makanan yang dibeli dari hasil mencuri

b. mangga yang diambil dari tanaman orang lain tanpa seizin orang yang memilikinya

c. makanan haram yang diolah menjadi makanan yang sangat lezat sekali

d. ibu membeli beras, setelah ia memperoleh gaji dari hasil bekerja di pabrik

30. Kucing, harimau, singa dan beruang merupakan binatang yang haram dimakan karena.....

a. Binatang yang liar

b. Binatang yang hidup di hutan

c. Binatang buas dan bertaring

d. Binatang yang hidup didua alam

Kunci Jawaban:

1. a 6. c 11. b 16.b 21.b 26.d

2. c 7. a 12. d 17.a 22.c 27.c

3. b 8. c 13. d 18.b 23.a 28.c

4. a 9. b 14. b 19.b 24.b 29.d

5. d 10. d 15. c 20.a 25.b 30.c

Lampiran 5**ANGKET PENELITIAN KEMANDIRIAN BELAJAR****A. Petunjuk**

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan benar. Pernyataan dibawah terdiri dari 25 nomor dengan lima pilihan jawaban. Isilah pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Pilihlah satu jawaban dari lima jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda ceklist (√) pada salah satu kolom yang tersedia. Jawaban dibawah ini dapat diisi menggunakan alternatif sebagai berikut:

SL : Selalu
 SR : Sering
 KD : Kadang
 JR : Jarang
 TP : Tidak Pernah

3. Apabila terdapat pernyataan yang kurang jelas mintalah penjelasan kepada peneliti.
4. Adapun jawaban yang anda berikan tidak ada hubungannya dengan nilai anda di sekolah.
5. Peneliti mengucapkan terimakasih atas partisipasi dan kejujuran anda dalam menjawab kuessioner ini.

B. Identitas Responden

Nama :
 Nama Sekolah :
 Kelas :

C. Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
Ketidaktergantungan terhadap orang lain						
1.	Saya belajar fiqih dengan keinginan sendiri					
2.	Saya tidak meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugas fiqih saya					
3.	Saya merasa yakin bahwa saya dapat mengerjakan soal-soal tanpa meminta bantuan teman					
4.	Saya mengerjakan ulangan fiqih secara mandiri					
Memiliki kepercayaan diri						

5.	Saya berani bertanya jika tidak paham ketika proses pembelajaran fiqih					
6.	Saya berusaha dengan keras belajar fiqih agar memperoleh nilai yang memuaskan					
7.	Saya belajar beberapa hari sebelum ulangan fiqih					
8.	Saya mempercayai kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas dibandingkan kemampuan teman-teman					
Memiliki rasa tanggung jawab						
9.	Saya mengumpulkan tugas Fiqih tepat waktu					
10.	Saya tetap mengerjakan tugas Fiqih yang diberikan meskipun tidak diperiksa/dikumpulkan					
11.	Saya tetap belajar Fiqih dirumah walaupun tidak ada PR.					
12.	Saya mempersiapkan peralatan belajar sebelum pembelajaran Fiqih dimulai					
Berprilaku berdasarkan inisiatif sendiri						
13.	Saya mencoba mempelajari soal-soal Fiqih untuk pertemuan selanjutnya					
14.	Saya bertanya kepada siapapun tentang materi Fiqih yang belum saya pahami					
15.	Saya mencari tahu materi yang belum saya pahami melalui beberapa sumber (seperti buku, artikel, atau dari pencarian di internet)					
16.	Jam istirahat di sekolah saya gunakan untuk berdiskusi dengan teman tentang materi yang belum saya fahami					

Melakukan control diri						
17.	Saya membaca buku lain tentang Fiqih selain buku paket yang diwajibkan sekolah.					
18.	Saya mengatur jadwal belajar di rumah					
19.	Saya tetap belajar meskipun tidak ada jadwal ujian di sekolah					
20.	Ketika ada jam kosong saya mengisinya dengan mempelajari materi fiqh					
Berprilaku disiplin						
21.	Saya datang ke sekolah tepat waktu					
22.	Saya masuk ke kelas sebelum pelajaran dimulai					
23.	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan guru secara tepat waktu					
24.	Saya menetapkan waktu tidur saya dan mengatur waktu bangun saya					
25.	Saya sudah duduk dengan rapi ketika bel tanda pembelajaran berbunyi					

Lampiran 6**NILAI PRE-TEST POST-TEST HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMEN**

No	Nama	Pre-test	Post-test
1.	ACHMAD FACHRY AGUSTINO ROMADHON	46	66
2.	AHMAD ALI ALWI FITRIANTO	52	76
3.	AHMAD GIFARI BASUNDAWA AKBAR	66	80
4.	AHMAD RIFAI	62	74
5.	M. RIZAL SANI MUZAKY	62	79.5
6.	LUKMAN SIDIQ	42	74
7.	MOCHAMAD SUKRON	52	79.5
8.	MOHAMAD MUFIDAVIN ROZAK	69	85
9.	ROMI ARYA AKBAR	59	83
10.	AINUL FADHILAH	45	74
11.	ALVINA RAHMADHANI	56	76
12.	AMELIA IMROATUS SA'ADAH	42	66
13.	ANA LIMATUL FAIZ	52	71
14.	ANISA KHOIRIYAH	35	69.5
15.	ARABILLA STYFFANI AGHNIA	39	71
16.	DEA LAILITA	66	83
17.	DELLA NOPITASARI	63	80
18.	DEVINA AGUSTIN	49	71
19.	ECHA DWI FERLINDA	69	79.5
20.	ISCHA AULIA NUR FAUZIAH	69	86.5
21.	LAURA CHINTYA DEWI NUR AZIZAH	73	88.5
22.	LINAH TADIYA	69	83
23.	NASZWA ALFIA ADRISTI	42	66
24.	NURUL BAITI	56	69.5
25.	REVALINA DEWI TRIANA	63	74.5
26.	SITI KHOLIFAH	56	71
27.	SITI NUR ELYSIA KHOTRUN NADA	59	71
28.	SITI SUSANTI	76	84.5
29.	SUCIANA NOVITASARI	66	74.5

30.	SURYANINGSIH RAMADHANI	69	86.5
31.	TRI PUJI LARASATI KAILA NASTITI	76	88
32.	YUNITA LUSIAWATI	66	78
33.	DYAH AYU NOVITASARI	59	79.5

NILAI PRETEST DAN POSTTEST KELAS KONTROL

No	Nama	Pre-test	Post-test
1	AHMAD MUCTAR NAILUL ANWAR	46	57.5
2	ACHMAD AIDO AL FARIS	39	42
3	AHMAD MUHSININ	52	59
4	AHMAD MUHSINUN	59	66
5	DHAMAR KURNIAWAN	63	67.5
6	HERY PRASTYO UTOMO	49	54
7	IRFAN YOGA FIRMANSYAH	52	66
8	LUTH ZAIRUS	49	59.5
9	M. ALFIN SUGIHARTO	59	57.5
10	M. Fahrul Ikhsan	66	69.5
11	M. FERI ANDIKA RAHMADHANI	63	71.5
12	M. NUR ROZIKIN	49	59
13	MATSAL ABDUL ROZIQ	63	66
14	MOCH. ARIFIN	69	71
15	MOCH. DAVA NURHUDA	49	57.5
16	MOCHAMMAD TAUFIK HIDAYATULLOH	42	57.5
17	MOH FARID HIDAYAT	69	69.5
18	MUHAMMAD HARYANTO	66	69.5
19	MUHAMMAD RIZKI SAIFULLAH YUSUF	66	73
20	AMILIA FEBRI ANGGRAINI	69	72.5
21	AMELIYA FEBRIANA	66	74.5
22	BUNGA SEPTI RAMADHANI	52	57.5
23	DEWI	42	55
24	DWI AYU MAWAR MAHFUDLOH	46	59.5
25	DYAH AYU NOVITASARI	49	55
26	EFRA ELYA SALSABILLA	42	55
27	EKA OKTAVIANI	35	42
28	ERNIKA ANJARWATI	69	73
29	FENY TRI YUNIA SARI	69	74.5
30	FITRI AL ISNAINI	35	42
31	HANY SILVIA SALMA	52	55.5
32	JULIEN PUTRI SULTON R.	49	57.5
33	KIARA MAILILLA RIHADATUL AISY	49	55.5

Lampiran 7

NILAI PRETEST KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Nilai Pretest Angket Kemandirian Belajar																									Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
2	3	1	2	3	1	1	2	3	2	3	4	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	5	4	4	69
1	3	2	1	3	2	2	1	3	3	2	3	1	3	2	1	1	2	1	2	2	2	3	4	3	53
3	3	2	3	3	3	2	2	5	3	1	1	2	4	2	2	2	1	3	2	3	4	2	3	4	65
4	2	3	3	2	2	3	2	1	1	2	2	1	4	2	1	3	2	2	3	2	3	4	2	2	58
4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	2	1	3	2	2	1	2	1	3	1	2	2	3	4	4	71
2	4	1	2	3	4	4	3	2	3	3	1	3	3	1	3	1	1	3	2	3	5	5	3	3	68
5	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	1	3	1	4	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	69
4	2	4	2	3	1	1	2	2	1	1	2	3	3	3	1	2	3	2	2	1	1	2	3	2	53
3	3	3	2	4	3	2	4	2	1	2	1	1	1	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	61
2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	4	5	1	3	4	1	1	1	1	2	4	3	2	4	2	65
3	2	1	2	3	2	3	4	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	62
3	4	2	2	1	1	4	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	4	2	1	2	4	3	3	2	64
2	2	2	3	1	4	4	3	4	3	2	2	3	1	4	1	4	1	3	1	2	3	3	3	5	66
1	2	1	3	1	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	3	2	2	44
2	2	4	2	1	1	1	4	2	3	2	3	4	2	1	4	2	3	2	2	1	1	3	2	3	57
2	2	4	2	3	4	3	4	1	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	66
2	3	2	2	3	1	2	1	2	2	3	2	3	1	1	2	3	2	1	3	1	2	2	2	3	51
1	2	3	2	4	1	2	3	2	4	4	1	2	2	1	2	2	2	3	4	2	2	4	3	2	60
3	3	2	3	3	1	3	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	4	3	2	2	2	2	5	2	56
2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	3	3	3	1	1	3	1	3	2	2	4	1	2	2	3	54
3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	5	3	3	3	3	3	4	5	5	2	5	4	4	4	5	93
1	2	1	3	1	2	1	3	2	2	1	3	3	1	3	2	4	3	1	2	2	1	3	2	2	51

3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	1	2	3	2	3	69
3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	64
2	2	1	2	3	1	3	3	2	3	3	1	3	1	3	2	3	1	2	2	3	4	3	3	2	58
1	2	3	2	4	1	2	3	3	4	4	1	2	2	1	2	2	2	3	4	2	2	4	3	2	61
2	1	3	4	3	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	56
2	3	1	3	2	3	2	1	1	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	2	62
2	1	2	1	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	4	1	2	2	3	1	1	2	3	2	3	49
3	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	1	2	3	1	1	2	1	1	3	2	2	3	2	53
3	2	2	1	4	1	3	3	1	1	2	2	3	3	4	2	1	2	1	3	1	2	3	3	3	56
2	3	4	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	3	2	1	3	2	2	54
2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	3	1	2	4	1	3	2	2	3	46

NILAI POSTTEST KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Nilai Pretest Angket Kemandirian Belajar																								Jumlah	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	124
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	122
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	112
5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	122
5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	112
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	118
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	84
4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	108
4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	104
5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	112

Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pretest kelas eksperimen



Treatment concept mapping 1



Treatment concept mapping 2



Treatment PBL 1



Treatment PBL 2



Posttest eksperimen



Pengisian angket kemandirian belajar



Foto Bersama kelas eksperimen



Foto Bersama kelas control



Hasil penerapan strategi concept mapping

Lampiran 9

Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN TARBİYATUL ISLAM NURUL HUDA
(YASPINU)

MTs. TARBİYATUL ISLAM SOKO

STATUS : TERAKREDITASI A

Jl. Raya Sokosari Gg. Pahlawan No.18 Sokosari - Soko - Tuban
Email : mts_yaspinu@yahoo.com web. mtstarbiyatulislam.sch.id

SURAT KETERANGAN
NO : MTs.571/C-3/092/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs Tarbiyatul Islam Sokosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban menerangkan bahwa :

Nama : LAYLI NUR AZIZAH
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tgl Lahir : Tuban, 04 Februari 1998
NIM : 200101210020
Kampus : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Prodi/Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di lembaga kami dalam rangka menyelesaikan Tesis dengan Judul **"EFEKTIVITAS STRATEGI *CONCEPT MAPPING* DAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR FIQIH PADA SISWA MTS TARBİYATUL ISLAM TAHUN AJARAN 2021/2022 "** Di MTs Tarbiyatul Islam pada Tanggal 04 April s.d 04 Juni 2022.

Soko, 04 Juni 2022
Kepala MTs Tarbiyatul Islam

 HARISS ALHAQ, S.Pd

Lampiran 10**BIODATA PENULIS**

Nama : Layli Nur Azizah

NIM : 16110082

Tempat/Tanggal Lahir : Tuban, 04 Februari 1998

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tahun Masuk : 2020

Alamat Asal : RT 06/RW 02, Dsn. Sundulan, Ds. Sandingrowo,
Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban.

No. Hp : 089649905021

Alamat E-mail : layliazizah2014@gmail.com

Riwayat Pendidikan : TK Dharma Wanita Sandingrowo
SDN Sandingrowo 1
SMP N 2 Paciran
MAN Tambakberas Jombang (MAN 3 Jombang)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
PASCASARJANA UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang